

**PENERAPAN PEMBELAJARAN INTEGRASI BIDANG STUDI
AGAMA DAN UMUM DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**



S K R I P S I

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH:

NURYANTI SIREGAR
NIM: 05. 310 853

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH
2009**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN INTEGRASI BIDANG STUDI
AGAMA DAN UMUM DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**



S K R I P S I

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH:

NURYANTI SIREGAR

NIM: 05. 310 853

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 150 246 048**

**Asfiati, S. Ag, M.Pd
NIP: 150 279 836**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH
2009**

HAL: Nota Persetujuan Pembimbing
Kepada
Yth. Ketua STAIN Padangsidimpuan
Cq. Ketua Jurusan
di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara NURYANTI SIREGAR
Nim 05. 310 853 dengan judul **Penerapan Pembelajaran Integrasi Bidang Studi
Agama dan Umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan**
setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbing, maka skripsi yang
dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqasahkan. Oleh karena itu, maka dengan
hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqasah
sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Padangsidimpuan, Juni 2009

Hormat Kami

Drs.Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 150 246 048

HAL: Nota Persetujuan Pembimbing
Kepada
Yth. Ketua STAIN Padangsidimpuan
Cq. Ketua Jurusan
di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara NURYANTI SIREGAR
Nim 05. 310 853 dengan judul **Penerapan Pembelajaran Integrasi Bidang Studi
Agama dan Umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan**
setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbing, maka skripsi yang
dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqasahkan. Oleh karena itu, maka dengan
hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqasah
sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Padangsidimpuan, Juni 2009

Hormat Kami

Asfiati, S.Ag, M. Pd
NIP. 150 279 836



**Departemen Agama
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQSAH SARJANA**

**Ditulis oleh : NURYANTI SIREGAR
NIM : 05. 310 853
Judul : PENERAPAN PEMBELAJARAN INTEGRASI BIDANG
STUDI AGAMA DAN UMUM DI SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

Ketua	: Dra. Asmadawati,M.A	(	)
Sekretaris	:Dr. Erawadi, M. Ag.	(	)
Anggota	: 1. Dra. Asmadawati,M.A	(	)
	2. Dr. Erawadi, M. Ag.	(	)
	3. Drs. Kamaluddin, M. Ag.	(	)
	4. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A	(	)

Di Uji di Padangsidimpuan pada tanggal 19 Juni 2009

Pukul 08.00 s/d 12.00 Wib

Hasil/Nilai : 73,88 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,88

Prediket : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumulaude*)

*) Coret yang tidak perlu



**Departemen Agama
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Padangsidempuan**

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN PEMBELAJARAN INTEGRASI BIDANG
STUDI AGAMA DAN UMUM DI SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis Oleh : NURYANTI SIREGAR

Nim : 05.310 853

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Padangsidempuan, 19 Juni 2009
Ketua/Ketua Senat**

**Prof.Dr.Baharuddin,M.Ag
Nip : 196506021991021001**

ABSTRAK

Nama : Nuryanti Siregar

Nim : 05.310853

Judul : Penerapan Pembelajaran Integrasi Bidang Studi Agama dan Umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan

Skripsi ini berjudul : “Penerapan Pembelajaran Integrasi Bidang Studi Agama dan Umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi ilmu pengetahuan yang dikotomis yang sudah mendapat perhatian dari para cendekiawan muslim dengan munculnya sekolah Islam Terpadu yang menerapkan model pembelajaran integratif. Sehingga muncul permasalahan dalam penelitian ini. Bagaimana penerapan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala guru dalam menerapkan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, kendala yang dihadapi guru dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada responden, observasi dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan. Pengolahan data dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak menggunakan rumus statistik.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa penerapan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan sudah bisa dikatakan cukup baik. Karena penerapan pembelajaran integrasi yang dilakukan sudah melalui tataran konsepsional, institusional, operasional dan arsitektural. Hal tersebut diharapkan mampu melahirkan manusia yang selalu berfikir dan berzikir dalam setiap aktivitasnya. Dengan kata lain mampu melahirkan generasi pembelajar yang berakhlak mulia. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum yaitu kurangnya kompetensi guru, kurangnya referensi, kurangnya dana dan orang tua yang masih terkesan kaku melihat model pembelajar integratif. Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi yaitu kebijakan-kebijakan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan dan memberi stimulant kepada guru untuk selalu meningkatkan kompetensi diri, dan juga menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah, masyarakat dan sekolah Islam terpadu lainnya untuk mengatasi kurangnya dana dan referensi.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan Karunia-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah saw, yang telah menuntun umat manusia ke jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi ini berjudul : Penerapan Pembelajaran Integrasi Bidang Studi Agama dan Umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) di Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kejangggalan. Selain itu penulis juga banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Drs.Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Asfiati S.Ag, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan beserta Bapak Pembantu Ketua I, II dan III.
3. Seluruh Dosen dan Pegawai di STAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis selama dalam perkuliahan.
4. Ibunda dan ayahanda tercinta yang telah mengsuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan material sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi yang tidak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.

5. Ibu Kepala, guru-guru dan tenaga administrasi serta seluruh keluarga besar Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa yang telah bersedia menjadi teman, sahabat serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, Mei 2009

Penulis

NURYANTI SIREGAR
NIM.05. 310 853

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Batasan Istilah	6
E. Sistematika Pembahasan	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pembelajaran.....	8
B. Pengertian Integrasi Ilmu Agama dan Umum.....	11
C. Strategi Integrasi Bidang Studi Agama dan Umum dalam Pembelajaran	16
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Penelitan	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Objek Penelitian	32
D. Jenis Data	32
E. Instrumen Pengumpulan Data	32
F. Sumber Data.....	33
G. Analisis Data	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	35
B. Temuan Khusus.....	41

1. Penerapan Pembelajaran Integrasi Bidang Studi Agama dan Umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan	41
2. Kendala-kendala Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Integrasi Bidang Studi Agama dan Umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan.....	72
3. Upaya-upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala-kendala yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Integrasi Bidang Studi Agama dan Umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran-Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No Tabel	Nama Tabel	Hal
Tabel I	Keadaan Guru SD IT Bunayya Padangsidempuan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	37
Tabel II	Keadaan Kuantitas Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan	38
Tabel III	Keadaan siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan Berdasarkan Tingkat Kelas	38
Tabel IV	Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana	39
Tabel V	Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran	40
Tabel VI	Jumlah dan Kondisi Peralatan Praktek dan Penunjang	40
Tabel VII	Infentarisasi	41
Tabel VIII	Kurikulum Pendidikan Agama Islam SD IT Bunayya Padangsidempuan	57
Tabel IX	Kurikulum Pendidikan Agama Islam SD IT Bunayya Padangsidempuan	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemisahan ilmu agama Islam dan ilmu umum merupakan salah satu persoalan dalam dunia pendidikan. Ilmu agama Islam yang hanya berbasiskan pada wahyu, hadis Nabi, penalaran, dan fakta sejarah. Sedangkan ilmu umum pada penalaran akal dan data empirik. Kedua bidang ilmu pengetahuan tersebut mengakibatkan munculnya istilah dikotomi dalam pendidikan.

Sejalan dengan kemajuan dan percepatan ilmu pengetahuan, hal tersebut dianggap tidak memiliki relevansi dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Karena dikhawatirkan akan menimbulkan bahaya bagi generasi muslim menyangkut ketidakmampuan menghadapi masalah-masalah kontemporer yang semakin kompleks dalam dunia pendidikan khususnya.

Selain itu, hal yang paling dikhawatirkan terjadinya pengikisan aqidah dan pemikiran yang substansinya jauh dari syari'at Islam. Pada gilirannya dapat merusak akhlak dan peradaban. Sebagaimana kita lihat fenomena tanpa perspektif etis dan bimbingan moral akan menimbulkan berbagai konsekuensi yang menciptakan masalah-masalah kemanusiaan yang cukup berat.

Semua kekhawatiran tersebut harus diantisipasi dunia pendidikan. Pendidikan harus mampu menempatkan posisi sebagai *agent of change*. Proses pendidikan harus mampu mencapai tujuan dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Departemen Pendidikan Nasional RI, Jakarta, 2003, hlm. 8.

Sejalan dengan hal tersebut Azyumardi Azra juga menyebutkan tujuan pembangunan Indonesia untuk mewujudkan manusia yang sejahtera lahir dan batin, maka penguasaan atas sains teknologi memerlukan perspektif etis dan perpaduan moral.²

Untuk mewujudkan tujuan yang dicita-citakan pendidikan harus mempersiapkan paradigma baru terutama dalam masalah pembelajaran baik penggunaan metode, strategi atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran secara tepat yang memenuhi tatanan nilai agar dapat diinternalisasikan pada diri peserta didik serta mengimplementasikan hakekat pendidikan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang verbalitas sebagaimana kita lihat selama ini sudah tidak pada tempatnya lagi dalam menghadapi era globalisasi. Selain itu dalam praktek pendidikan masih terlihat materi pendidikan yang tidak bermuatan nilai praktis sehingga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik tidak tercapai. Metode pembelajaran yang digunakan juga masih terkesan kaku, kurang fleksibel dan kurang demokratis. Menurut hemat penulis, komponen pembelajaran baik guru, materi, metode, model, strategi dan proses pembelajaran belum terarahkan bermanfaat bagi kehidupan. Hal ini dapat kita lihat dari fenomena yang terjadi, guru sebagai orang yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran hanya berfungsi sebagai *transfer of knowledge* padahal peranan guru yang tidak kalah penting adalah sebagai *transfer of value*. Sebagaimana disebutkan E. Mulyasa dalam bukunya:

Demikian diungkapkan mantan Menteri Pendidikan Nasional Wardiman Djoyonegoro dalam wawancaranya dengan Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) tanggal 16 Agustus 2004. Dalam pada itu, dikemukakan bahwa hanya 43% guru yang memenuhi syarat artinya sebagian besar guru (57%) tidak atau belum memenuhi syarat tidak kompeten dan profesional. Pantas kalau kualitas pendidikan kita jauh dari harapan dan kebutuhan. Padahal dalam kapasitasnya yang sangat luas pendidikan memiliki peran dan pengaruh

²Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2002, hlm. 46.

positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya.³

Untuk itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik secara optimal dan proporsional.

Terkait dengan pendidikan Islam, Dzakiah Darajat mengatakan sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir, apabila kita ingin mencapai pendidikan Islam yang sempurna, lengkap dan benar-benar membekali peserta didik dengan keterampilan yang dijiwai oleh agama Islam, tentunya kita dapat mencari interaksi ilmu pendidikan agama Islam dengan ilmu-ilmu pendidikan lainnya.⁴

Agar peserta didik berperan aktif, maka pendidik perlu menciptakan strategi yang tepat guna. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah menerapkan pembelajaran yang mampu memadukan antara ilmu dan teknologi tanpa merasa khawatir akan dampak oleh pandangan-pandangan yang dikotomis yaitu dengan Islamisasi ilmu atau integrasi bidang studi agama dan umum.

Upaya integrasi ilmu diharapkan dapat menciptakan suatu produk yang dapat memberikan kesejahteraan bagi umat manusia, mewujudkan manusia ideal (*ulul albab*) yang selalu berpikir dan berdzikir yang digambarkan sebagai insan-insan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Mencintai Allah dan Rasul diatas segala-galanya dan basah lidahnya dengan *zikirullah*, serta mendapatkan pencerahan atas kekaguman dan perenungannya mengenai alam semesta ciptaan-Nya.⁵ Dengan demikian *insanul kamil* sebagai wujud dari eksistensi dari penciptaan manusia dapat tercapai. Dalam artian memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional dan spritual.

³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 3.

⁴Ahmad Tafsir, *Epistemologi Untuk Ilmu Pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998, hlm. 119.

⁵Hanna Djumaha. dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Psikologi*, Depag RI Direktorat Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2003, hlm. 121.

Untuk menyahuti problematika tersebut, maka muncul gagasan baru dalam dunia pendidikan dengan wujud lahirnya Universitas Negeri Islam (UIN) dan sekolah-sekolah Islam terpadu. Hal ini diharapkan mampu menghilangkan istilah dikotomi sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai. Idealnya, pendidikan harus mampu membina dan menyiapkan peserta didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi sekaligus beriman dan beramal saleh.

Berdasarkan studi pendahuluan, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan merupakan salah satu sekolah baru di kota Padangsidempuan tetapi sudah banyak diminati masyarakat. Model pembelajarannya tidak hanya mengutamakan aspek duniawi (pengusaan sains) tetapi juga berusaha menyeimbangkan aspek ukhrawi (spiritual). Dengan kata lain, berupaya menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu mengintegrasikan bidang studi agama dan umum dengan istilah Mengenal Allah Lewat Akal (MALA).

Beranjak dari uraian diatas, peneliti ingin meneliti secara langsung penerapan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan. Mengingat Sekolah Dasar merupakan pendidikan dasar yang melandasi jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk itu peneliti membuat judul penelitian ini Penerapan Pembelajaran Integrasi Bidang Studi Agama dan Umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan.

B. Rumusan Masalah

Berkenaan dengan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan ?
2. Bagaimana kendala guru dalam menerapkan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan.
2. Kendala dalam menerapkan pembelajaran integrasi ilmu agama dan umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan.
3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penerapan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum dalam kaitannya menghilangkan dikotomi ilmu pengetahuan.
2. Memberikan wawasan bagi mahasiswa, guru dan masyarakat dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan bisa mendukung proses Islamisasi ilmu pengetahuan yang seimbang dengan perkembangan iptek.
3. Informasi yang diperoleh dari skripsi ini dapat dimanfaatkan oleh institut pendidikan sebagai bahan pertimbangan dan peningkatam khazanah keilmuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengembangkan pendidikan Islam melalui berdirinya sekolah-sekolah Islam Terpadu dengan sistem pembelajaran Integralistik.
5. Memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

6. Sebagai bahan dalam menyusun kurikulum bagi Sekolah Dasar lain untuk meningkatkan mutu pendidikan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, penulis akan memberikan beberapa istilah dan konsepsi yang sesuai dengan pokok bahasan, yaitu:

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, perihal, mempraktikkan.⁶ Maksud penulis adalah menerapkan atau mempraktikkan suatu modul atau teori.
2. Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁷ Pembelajaran yang dimaksud penulis adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
3. Integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh.⁸ Yang dimaksud penulis adalah perpaduan atau keterkaitan antara bidang studi agama dan umum.
4. Bidang studi agama atau biasa disebut ilmu-ilmu agama adalah ilmu-ilmu yang diperoleh nabi-nabi dan tidak melalui akal.⁹ Yang dimaksud penulis adalah ilmu yang berkaitan dengan akidah, akhlak dan syariah.
5. Bidang studi umum adalah bidang studi yang membahas ilmu-ilmu umum. Ilmu umum adalah ilmu yang dicapai atau diperoleh melalui pemikiran

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001, hlm. 1180.

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hlm. 2.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Op-Cit., hlm. 437.

⁹Abudin Nata. dkk, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 155.

semata.¹⁰ Yang dimaksud penulis adalah ilmu yang berkaitan dengan ilmu alam (sains), ilmu yang berkaitan dengan sosial, dan ilmu yang berkaitan dengan berhitung.

6. Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan adalah sekolah dasar yang berlokasi di Jl. Ompu Toga Langit Sabungan Jae Losung Batu Padangsidempuan.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan penerapan pembelajaran Integrasi bidang studi agama dan umum adalah perbuatan menerapkan atau proses pembelajaran yang berupaya memadukan bidang studi agama dan umum yang dilakukan oleh guru, dalam hal ini dibatasi pada masalah kurikulum dan strategi guru dalam mengintegrasikan bidang studi agama dan umum dalam pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibagi kedalam lima bab, sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian teori yang meliputi pengertian pembelajaran, pengertian integrasi ilmu agama dan ilmu umum dan strategi integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam pembelajaran.

Bab tiga metodologi penelitian yang mencakup lokasi penelitian, jenis penelitian, jenis data, instrumen pengumpulan data, sumber data dan analisis data.

Bab empat pembahasan dan hasil penelitian yang mencakup deskripsi data terdiri dari temuan umum dan temuan khusus.

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

¹⁰*Ibid.* hlm. 158.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara etimologi berasal dari kata belajar. Belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹¹

Masalah pengertian belajar, para ahli mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Namun pada hakikatnya memiliki tujuan yang sama. Akyas Azhari mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri sebagai interaksi dengan lingkungan.¹²

Uzer Usman juga mengartikan belajar adalah sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungan.¹³

Dalam redaksi lain dikemukakan oleh Winarno Surachmad belajar adalah proses terjadinya perubahan-perubahan perilaku melalui pengalaman edukatif.¹⁴

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001, hlm. 17.

¹²Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, Dina Utama, Semarang, 1994, hlm. 73.

¹³Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, Edisi kedua*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 5.

¹⁴Winarno Surachmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Tarsito, Bandung, 2006, hlm 75.

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁵ Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.¹⁶ Selain itu dalam Undang-undang Sistem Pendidikan nasional juga disebutkan pasal 1 ayat 20 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁷ Pembelajaran lebih mengacu pada upaya menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif dalam perannya sebagai seorang pembelajar.¹⁸

Hal ini sesuai dengan tahap pelaksanaan pembelajaran yang disebutkan dalam peraturan pemerintah RI. No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan BAB IV pasal 19 ayat 1 bahwa: "proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menantang motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik."¹⁹

Menarik, memperhatikan apa yang disampaikan oleh suatu komisi UNESCO tentang learning: *The Treasure Within* (1996), bahwa belajar pada abad XXI harus didasarkan pada empat pilar yaitu: (1). *Learning to think*, (2). *Learning to do*, (3). *Learning to be*, dan (4). *Learning to live together*.²⁰

Jadi, pada dasarnya pembelajaran adalah proses interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar

¹⁵*Ibid.*

¹⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 255.

¹⁷Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tentang Pendidikan, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2006, hlm. 6.

¹⁸Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pena Cita Satria, Jakarta, 2007, hlm. 4.

¹⁹Departemen Agama, *Undang-Undang dan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*, TP, Jakarta, 2006, hlm. 7.

²⁰Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Paramadina, Jakarta, 2001, hlm. 45-46.

untuk memperoleh suatu perubahan perilaku kearah yang lebih baik dan merupakan dari hasil pengalaman individu. Namun yang mengarahkan jalan untuk perubahan itu adalah kekuasaan yang tertinggi, yaitu Allah SWT. Disamping itu oleh tabiat dan perwatakan yang mudah dilentur.²¹

Pembelajaran juga merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dan untuk mencapai tujuan. Bila dilihat sebagai hasil, maka pembelajaran itu merupakan hasil dari pengalaman yang dialami oleh individu. Sedangkan bila dilihat sebagai fungsi, maka penekanan dari kegiatan pembelajaran itu adalah pada hal-hal atau aspek-aspek penting tertentu seperti motivasi yang diyakini dapat membantu menghasilkan belajar. Karena itu, pembelajaran diartikan sebagai suatu pembekalan yang dapat memberikan hasil jika orang-orang berinteraksi dengan informasi (materi, kegiatan, pengalaman). Untuk mendukung pendapat ini Hamalik mengemukakan bahwa makna pembelajaran adalah:

1. Upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
2. Upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
3. Suatu proses membantu menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.²²

Makna pembelajaran di atas menjelaskan bahwa seseorang dapat mengoptimalkan potensinya melalui proses, hasil dan fungsi pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran efektif harus selalu diupayakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

²¹Djakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Bandung, 2006, hlm.

²²Umar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*, Mandar Maju, Bandung, 1999, hlm. 71.

B. Pengertian Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum

Secara harfiah ”integrasi berlawanan dengan pemisahan”. Suatu sikap yang meletakkan tiang-tiang bidang kehidupan ini dalam kotak-kotak yang berlainan.²³ Integrasi berasal dari kata *integration* yaitu penggabungan atau perpaduan.²⁴ Perpaduan yang dimaksud adalah hubungan yang bertumpu pada keyakinan bahwa pada dasarnya kawasan telaah, ancangan, penghampiran dan tujuan ilmu dan agama adalah sama dan menyatu.²⁵ Dengan demikian integrasi yaitu suatu upaya pemaduan ilmu dan agama atau akal dengan wahyu.

Salah satu istilah yang populer dipakai dalam konteks integrasi ilmu agama dan ilmu-ilmu umum adalah kata Islamisasi.²⁶ Menurut John M. Echols kata Islamisasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Islamization* yang berarti pengislaman.²⁷ Dalam hal ini, Islamisasi pengetahuan hendaknya mengaitkan dirinya dengan prinsip tauhid. Yaitu mengakui bahwa manusia berada dalam suasana dominasi ketentuan Allah secara metafisik. Oleh karena itu, kendatipun ada spesialisasi ilmu harus tetap ditempatkan dalam kerangka saling berhubungan antara satu ilmu dengan ilmu lainnya. Abuddin Nata juga menyebutkan dalam bukunya bahwa Islamisasi ilmu pengetahuan adalah suatu upaya pembebasan pengetahuan dari asumsi-asumsi dan penafsiran-penafsiran Barat terhadap realitas dan kemudian menggantikannya dengan pandangan dunia Islam.²⁸

Lebih luas lagi diartikan bahwa Islamisasi ilmu pengetahuan yaitu upaya menempatkan sains dan teknologi dalam bingkai Islam, dengan tujuan agar

²³Zainal Abidin Bagir. dkk, *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*, Mizan, Bandung, 2005, hlm. 18.

²⁴John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984. hlm. 332.

²⁵Zainal Abidin Bagir. dkk, *Op-Cit*, hlm. 146.

²⁶Abuddin Nata. dkk, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*, PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 141.

²⁷John M. Echols dan Hasan Shadily. *Op-Cit*, hlm. 332.

²⁸Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Kencana, Jakarta, 2003, hlm. 97.

perumusan dan pemanfaatan sains dan teknologi itu ditujukan untuk mempertinggi harkat dan martabat manusia melaksanakan fungsi kekhalifahannya di muka bumi serta tujuan-tujuan luhur lainnya.²⁹

Lebih lanjut, Islamisasi ilmu pengetahuan menurut Faruqi sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata:

Menghendaki adanya hubungan timbal balik antara realitas dan aspek kewahyuannya. Dalam konteks ini, untuk memahami nilai-nilai kewahyuan, ummat Islam harus memanfaatkan ilmu pengetahuan. Tanpa memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memahami wahyu, ummat Islam akan terus tertinggal oleh ummat lainnya. Karena realitasnya saat ini, ilmu pengetahuanlah yang amat berperan dalam menentukan tingkat kemajuan ummat Islam.³⁰

Sebagaimana dikutip oleh Zainuddin, secara global ada 5 program kerja yang dirumuskan oleh al-Faruqi terkait dengan islamisasi ilmu pengetahuan yaitu:

- a. Penguasaan disiplin ilmu modern
- b. Penguasaan khazanah Islam
- c. Penentuan relevansi Islam bagi masing-masing ilmu modern
- d. Pencarian sintesa kreatif antara khazanah Islam dengan ilmu modern
- e. Pengarahan aliran pemikiran Islam ke jalan mencapai pemenuhan pola rencana Allah SWT.³¹

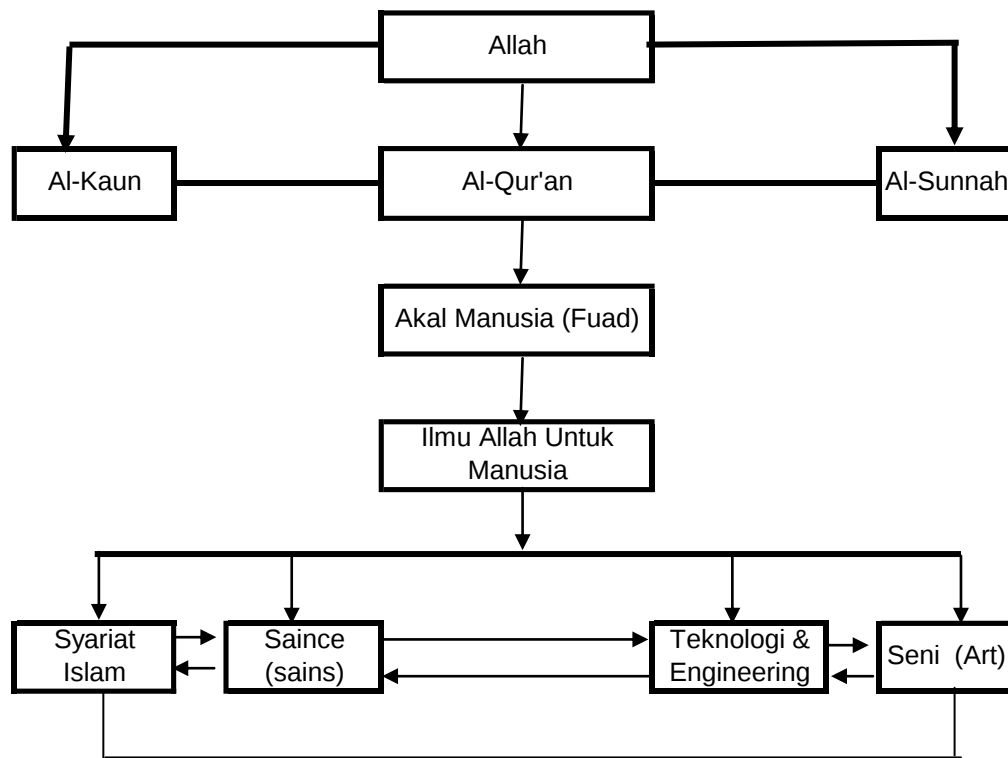
Sebagaimana disebutkan oleh A. Sahirul Alim, secara bagan dapat diringkaskan sebagai berikut³²:

²⁹*Ibid*, hlm. 99.

³⁰Abuddin Nata, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*, Op-Cit. hlm. 142.

³¹M. Zainudin, *Filsafat Ilmu Perspektif Pemikiran Islam*, Lintas Pustaka, Jakarta, 2006, hlm. 121.

³²A. Sahirul Alim, *Menguak Keterpaduan Sains, Teknologi dan Islam*, Titian Ilahi Press, Yogyakarta, 1996, hlm. 32.



Ilmu atau Pengetahuan Terpadu
(tidak dikotomi dan tidak sekuler)

Dari bagan di atas dapat dilihat bahwa dalam pengembangan ilmu pengetahuan harus ada perpaduan antara pikir dengan zikir. Dengan kata lain, mengaitkan rasionalitas manusia dengan nilai *transcendensi* Tuhan yang telah menciptakan manusia untuk membuka dan mengenal kebesaran kekuasaan-Nya. Adapun sumber-sumber yang harus dipelajari adalah al-Qur'an, as-Sunah dan al-Kaun. Dengan membaca dan mengkaji tiga sumber ini, maka Allah akan mengajarkan sedikit ilmu-Nya kepada manusia.³³

³³A. Sahirul Alim, *Loc-cit.*

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya secara operasional ada keterpaduan antara daya zikir dan daya pikir sehingga ummat Islam mampu menghadapi segala tantangan zaman dan mampu menjawab dan menyelesaikan setiap masalah dalam kehidupan yang serba dinamis dalam era globalisasi saat ini.

Sebagaimana dikutip oleh Armahedi Mazhar, Albert Einstein mengemukakan pendapatnya tentang perlunya penyatuan antara sains dan agama sebagai berikut: *realigion with out science is blind : science with out religion Islame*” (Tanpa sains, agama menjadi buta, dan tanpa agama sains menjadi lumpuh).³⁴

Islam mengajarkan kepada kita konsep *ad-dunya wal akhirat*.³⁵ Kedua bagian kehidupan tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena mutu kehidupan akhirat ditentukan oleh kehidupan di dunia. Jika dikaitkan dengan pendidikan dapat dikatakan bahwa pendidikan agama itu mencakup pendidikan umum. Oleh karena itu, pandangan dikotomi dalam pendidikan selama ini bertentangan dengan ajaran Islam itu sendiri.

Beranjak dari pemikiran integratif, yaitu menyatukan arti kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat proses perpaduan ilmu itu harus sampai pada proses pelarutan bukan hanya sekedar proses percampuran biasa. Pemikiran ini mengadakan penemuan suatu bentuk perpaduan materi-materi agama dan umum yang akan menjadi suatu konsep ilmu islami.³⁶

Oleh karena itu, proporsi materi pendidikan agama dan umum disusun dengan pendekatan *habalumminallah*, *habalumminannas* dan *habalumminalam*. Jadi, dalam usaha islamisasi ilmu pengetahuan kita harus meletakkan pondasi epistemologi pada prinsip-prinsip tauhid artinya berlandaskan pada nilai-nilai yang bersumber dari pada ke-Esaan Allah SWT.

³⁴Armahedi Mahzar, *Revolusi Integralisme Islam: Merumuskan Paradikma Sains dan Teknologi Islami*, PT. Mizan Pustaka, Bandung, 2004, hlm. 218.

³⁵A. M. Saefuddin et al, *desekularisasi Pemikiran; Landasan Islamisasi*, Mizan, Bandung, 2004, hlm. 113.

³⁶*Ibid*, hlm. 114.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa segala pengetahuan harus berorientasi pada satu hal, yaitu Allah. Firman Allah: Al-Hajj : 54.

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ
الَّذِينَ ءَامَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۝³⁷

Artinya: Dan orang-orang meyakini bahwasanya Al-Qur'an itulah yang haq dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya, dan sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang benar.

Dari definisi di atas ada beberapa model islamisasi pengetahuan yang bisa dikembangkan dalam menatap era globalisasi, antara lain: model purifikasi, model modernisasi Islam dan model neo-modernisme.³⁸

1. Model Purifikasi bermakna pembersihan atau penyucian. Dalam artian, Islamisasi pengetahuan berusaha menyelenggarakan pengudusan ilmu pengetahuan sesuai dengan norma Islam dalam upaya mengajarkan kepada manusia untuk memasuki Islam secara menyeluruh (*kaffah*).
2. Modernisasi berarti proses perubahan menurut fitrah. Modernisasi Islam berupaya membangun ummat Islam untuk selalu modern, maju, progresif dan terus melakukan perbaikan bagi diri dan masyarakatnya agar terhindar dari keterbelakangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Model ini berangkat dari keterbelakangan umat Islam di dunia yang disebabkan oleh kepicikan berfikir, kebodohan, dan keterpurukan dalam memahami ajaran agamanya.
3. Model Neo-Modernis berusaha memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam Al-qur'an dan sunnah dengan mempertimbangkan khazanah intelektual muslim klasik serta mencermati kesulitan-kesulitan dan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan dunia iptek.

³⁷QS. Al-Hajj: 54.

³⁸Abuddin Nata, dkk, *Integrasi Ilmu Agama dan Umum*, Op-Cit, hlm 143-145.

Dengan adanya penyatuan ilmu dan sains dengan nilai-nilai ajaran Islam, persoalan ambivalensi ataupun disintegrasi akan dapat dicarikan jalan keluarnya.³⁹ Oleh karena itu, hal tersebut merupakan tantangan dan peluang bagi tenaga pendidikan dalam strategi pembelajaran dengan berusaha meningkatkan profesionalisme diri.

C. Strategi Integrasi Bidang Studi Agama dan Umum Dalam Pembelajaran

Terjadinya pemisahan dari perkembangan ilmu pengetahuan sebagaimana yang terjadi di wilayah pendidikan ternyata mulai menemukan muara. Keadaan ini mengalami perubahan pada akhir abad ke-19 yaitu sejak ide-ide pembaharuan diterima dan didukung oleh sebagian umat, di dunia Islam dilaksanakan dua sistem pendidikan yakni pendidikan agama dan pendidikan umum yang saling menjadikan dan saling melengkapi.⁴⁰ Sekolah agama mulai mengajarkan mata pelajaran umum dan sekolah umum juga memberikan mata pelajaran agama tetapi masih terpisah (dualis atau dikotomis).

Ketika umat Islam masih bergulat dengan berbagai permasalahan keterbelakangan sosial, ekonomi, kultural, apalagi ketika berhadapan dengan kemajuan barat, sudah saatnya ummat Islam menyadari bahwa Islam sudah terancam budaya yang bukan berasal dari budaya Islam itu sendiri. Oleh karena itu, pengembangan sains perlu dikembalikan kepada induknya yaitu Islam.

Sebagaimana dipaparkan oleh Muhammad Naquib Al – Attas, Ismail Raji Al-Faruqi dan Sayyed Hossein Nasr dalam buku Abuddin Nata, mereka mengkritik pengembangan sains dan teknologi modern yang dipisahkan dari ajaran agama dengan tujuan agar ilmu pengetahuan dapat membawa kepada

³⁹A.M. Saefuddin et al, *Desekulerisasi Pemikiran; Landasan Islamisasi*, Op-Cit., hlm. 116.

⁴⁰Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Op-Cit., hlm 99.

kesejahteraan bagi umat manusia. Menurut mereka pengembangan ilmu pengetahuan perlu dikembalikan kepada kerangka dan perspektif ajaran Islam.⁴¹

Sejak zaman Rasulullah sampai dengan akhir masa daulah Abbasiyah di Baghdad ilmu dalam berbagai bidangnya sudah mengalami kemajuan (670 - 1300M). Cabang-cabang ilmu pengetahuan yang dikembangkan bukan hanya ilmu-ilmu Islam tetapi juga ilmu-ilmu umum. Para ilmuwan tersebut memiliki pengetahuan yang bersifat *integrated* yakni ilmu pengetahuan yang dikembangkan tidak terlepas dari ilmu agama atau tidak terlepas dari nilai-nilai Islam. Sebagai contoh Ibnu Sina misalnya selain ahli dalam filsafat, musik, jiwa dan kedokteran juga ahli ilmu keislaman seperti tasawuf.⁴²

Dengan demikian, Islam tidak mengenal pemisahan (dikotomi) antara ilmu agama dan ilmu umum. Konsep ajaran Islam tentang pengembangan ilmu pengetahuan yang demikian itu didasarkan kepada beberapa prinsip sebagai berikut:⁴³

1. Ilmu pengetahuan dalam Islam dikembangkan dalam kerangka tauhid atau teologi.
2. Ilmu pengetahuan dalam Islam dikembangkan dalam rangka bertaqwa dan beribadah kepada Allah.
3. Reorientasi pengembangan ilmu pengetahuan harus dimulai dengan suatu pemahaman yang segera dan kritis asas epistemologi Islam klasik dan suatu rumusan kontemporer tentang konsep ilmu.
4. Ilmu pengetahuan harus dikembangkan oleh orang-orang Islam memiliki keseimbangan antara kecerdasan akal dengan kecerdasan moral yang dibarengi dengan kesungguhan untuk beribadah kepada Allah dalam arti yang seluas-luasnya.

⁴¹*Ibid*, hlm. 100.

⁴²*Ibid*, hlm. 103.

⁴³*Ibid*, hlm. 103-107.

5. Ilmu pengetahuan harus dikembangkan dalam kerangka yang integral yakni bahwa ilmu agama dan ilmu umum walaupun dalam bentuk formalnya berbeda, namun hakikatnya sama, yaitu sama-sama sebagai tanda kekuasaan Allah. Dengan demikian, tidak ada perasaan unggul antara yang satu dengan yang lain.

Dengan demikian, adanya ilmu-ilmu agama yang berkaitan dengan pembinaan moral, mental dan ketahanan batin dan ilmu-ilmu umum berkaitan dengan pembinaan fisik, intelektual, dan keterampilan, maka istilah dikotomi dalam pendidikan akan hilang dengan sendirinya.

Untuk mewujudkan Islamisasi ilmu pengetahuan, sekolah (Islam) sebagai lembaga formal tempat berlangsungnya transformasi berbagai ilmu melalui proses pembelajaran, bagaimanapun merupakan sebuah ruang yang sangat urgen. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran orang-orang yang terlibat langsung dengan dunia pendidikan harus meletakkan pondasi pembelajaran sesuai dengan konsep Islam. Hal ini menyangkut hal-hal yang berkenaan dengan bagaimana kita mengatur hal-hal yang terkait dengan komponen-komponen penunjang pembelajaran dan juga strategi guru dalam pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan integrasi bidang studi agama dan umum mampu mewujudkan terealisasinya hakikat penciptaan manusia sebagai khalifah dan abdillah sehingga tercipta *insanul kamil*.

Sekolah sebagai tempat untuk membina harus menciptakan suatu mekanisme kondusif guna menjamin terpeliharanya dialog kontiniu antara sekolah dengan masyarakat dan pihak-pihak yang terkait dengannya.

Sebagaimana dikutip Yasmadi, Nurcholis Madjid menyebutkan bahwa upaya integrasi ilmu diikuti dengan kejelasan program, penggunaan metode yang komprehensif, kecakapan pelaksanaan dan kelengkapan sarannya.⁴⁴

⁴⁴Yasmadi. *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 140.

Oleh karena itu, pendidikan sebagai suatu sistem akan terlaksana dengan baik jika komponen-komponennya saling mendukung. Berikut hal-hal yang termasuk dalam komponen-komponen pembelajaran yang harus dibingkai dalam kerangka tauhid atau konsep Islam.

1. Peserta Didik

Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran. Karena peserta didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian.⁴⁵ Faktor dari peserta didik yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar adalah bakat, minat, dan motivasi untuk belajar.⁴⁶ Sejalan dengan itu maka diharapkan peserta didik lebih aktif dalam belajar untuk mengembangkan dirinya sementara guru hanya membimbing dan memotivasi. Konsep pendidikan Islam tentang peserta didik berlandaskan pada konsep fitrah yang menjelaskan bahwa bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran.

Dalam Al-Qur'an kata fitrah dinyatakan:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ⁴⁷

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Dalam berbagai statemen dikatakan bahwa peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai kelompok manusia yang belum dewasa dalam artian jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, memerlukan pembinaan, pembimbingan

⁴⁵Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2001. hlm. 109.

⁴⁶ Hafni Ladjid, *Op-Cit*, hlm. 113.

⁴⁷QS. Ar- Ruum: 30.

dan pendidikan serta usaha orang lain yang dipandang sudah dewasa, agar anak didik dapat mencapai tingkat kedewasaannya.

Dalam pandangan Islam, hakekat ilmu berasal dari ilmu Allah, sedangkan proses memperolehnya dilakukan melalui belajar kepada guru. Dengan demikian, konsekuensinya seorang peserta didik harus berupaya mendekatkan diri kepada Allah dengan menghiasi diri dengan akhlak yang mulia. Asma Hasan Fahmi dalam Abuddin Nata menyatakan, empat akhlak yang harus dimiliki peserta didik yaitu:⁴⁸

- 1 Seorang anak didik harus membersihkan hatinya dari penyakit jiwa sebelum menuntut ilmu. Karena belajar adalah ibadah.
- 2 Mempunyai tujuan menuntut ilmu dalam rangka menghiasi jiwa dengan sifat keutamaan, mendekatkan diri kepada Allah bukan mencari kemegahan dan kedudukan.
- 3 Tabah dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan sungguh-sungguh.
- 4 Menghormati guru dan berusaha agar memperoleh kerelaan dari guru dengan mempergunakan bermacam-macam cara.

2. Pendidik

Pendidik ini sering diistilahkan dengan guru. Guru adalah orang yang mengajar.⁴⁹

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses pembelajaran. Semakin akurat guru melakukan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan.⁵⁰ Dalam upaya islamisasi guru disertai tanggung jawab sebagai pendidik dan pengajar yaitu dengan *transfer of knowledge* dan *transfer of value*. Oleh karena itu ada hal yang berkenaan dengan guru yaitu :

⁴⁸Abuddin Nata. dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Op-Cit, hlm. 82.

⁴⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Op-Cit., hlm. 335.

⁵⁰Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching*, Quatum Teaching, Jakarta, 2005, hlm. 68.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka ditetapkan setiap pendidik hanya akan mampu menjalankan fungsi tersebut apabila:⁵¹

a. Berwibawa

Wibawa diartikan sebagai sikap atau penampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan hormat, sehingga anak didik merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan. Firman Allah QS 25: 63

⁵²  وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.”

b. Memiliki Sikap Ikhlas dan Berwibawa

Sikap tulus dari hati, kejujuran dan kesabaran merupakan motivasi untuk melakukan pengabdian dalam mengemban peranan sebagai pendidik.

c. Keteladanan

Dalam pembinaan ummat, Rasulullah menunjukkan betapa pentingnya arti keteladanan. karena perkataan tidak akan ada artinya jika tidak diaplikasikan dalam bentuk tingkah laku karena yang dilihat peserta didik adalah kepribadiannya.

d. Memiliki Sifat Keterbukaan

Dalam hal ini ada sistem keterbukaan yang lapang bagi seorang pendidik disamping berdialog dengan hati yang jernih, terbuka juga untuk dikritik.

Selain itu masih banyak lagi sifat-sifat yang seyogyanya ada dalam pendidik seperti zuhud, bersih, ikhlas, pemaaf, mengetahui tabiat murid, kasih

⁵¹Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 185-187.

⁵²Q.S Al- Furqan: 63.

sayang, senang memberi nasehat, peringatan, adil dalam segala hal dan sebagainya dalam usaha penanaman nilai.

3. Metode

Perkembangan mental peserta didik di sekolah, antara lain meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya dalam pembelajaran, harus memberikan pengalaman bervariasi dengan metode yang efektif. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.⁵³

Sebagaimana dikutip Dja'far Siddik, Omar Muhammad al-Taumi al-Syaibani menyebutkan sebagai berikut:

Metode mengajar mengajar bermakna segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemandirian-kemandirian mata pelajaran yang diajarkan, ciri perkembangan murid-muridnya dan suasana alam sekitarnya dan tujuan menolong murid-muridnya. Untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka yang selanjutnya menolong mereka memperoleh melekum pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, minat dan nilai-nilai yang diinginkan.⁵⁴

Metode sebagai strategi pengajaran maksudnya adalah dalam menghadapi tingkah laku peserta didik yang sangat kompleks pendidik harus memiliki strategi yang variatif supaya belajar berlangsung secara efektif dan efisien. Selain itu, metode juga berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode harus dapat menunjang tujuan pembelajaran. Oleh karena itu antara metode dan tujuan harus

⁵³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, cet ke VI. Hlm. 107.

⁵⁴Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Cita Pustaka Media, Bandung, 2006, hlm. 129.

memiliki relevansi. Pendidik dapat memilih metode yang tepat ia gunakan. Dalam pemilihan tersebut banyak yang harus dipertimbangkan antara lain:⁵⁵

- 1 Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu lainnya.
- 2 Tujuan yang hendak dicapai, jika tujuannya pembinaan daerah kognitif maka metode drill kurang tepat digunakan.
- 3 Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan.
- 4 Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan.
- 5 Kemampuan pendidik mencakup kemampuan fisik, keahlian.
- 6 Sifat bahan pengajaran.

Metode pembelajaran pada jenjang Pendidikan dasar perlu dirumuskan secara konkrit sehingga pembelajaran tersebut bukan menjadi beban dogmatis tentang kaidah dan peraturan-peraturan Islam tertentu, melainkan menjadi suatu metode yang menginternalisasikan nilai-nilai Islam yang dapat difahami sesuai tingkatan umur mereka. Metode tersebut diperkirakan dapat menumbuhkan suatu kesadaran tentang hubungan mereka dengan masyarakat dan dunia muslim serta dengan masyarakat lainnya. Dengan metode tersebut mereka dapat merasakan dengan suatu kekaguman terhadap kemegahan, keindahan ciptaan dan kebijaksanaan Allah.⁵⁶

Secara historis, sejak masa awal para pendidik muslim telah menggunakan berbagai macam metode mengajar. Berikut beberapa jenis metode qur'ani yang dapat dipergunakan dalam aktifitas pendidikan Islam tanpa mengabaikan metode-metode yang lebih umum seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain-lain yang dianggap penulis urgen dalam penelitian ini yaitu:

⁵⁵Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Rosdakarya, Bandung, 1998, cet ke IV, hlm. 33.

⁵⁶Dja'far Siddik, *Op-Cit*. hlm. 133.

a. *Metode Hiwar* (Percakapan atau Dialog)

Hiwar (dialog) adalah metode percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik dan dengan sengaja diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai oleh guru. Biasanya bahan yang dibicarakan tidak dibatasi baik mengenai sains, filsafat, seni maupun agama.⁵⁷

Apabila metode *hiwar* dilakukan dengan baik, akan memenuhi tuntutan akhlak dalam Islam. Seperti cara berdialog dan menyampaikan suatu informasi, yang secara keseluruhan dapat mempengaruhi peserta didik sehingga meninggalkan pengaruh berupa pendidikan akhlak. Khususnya cara berbicara dan menghargai pendapat orang lain.

b. *Metode Qiṣāṣi*

Metode *qiṣāṣi* (kisah) baik *qiṣāṣi qur'ani* maupun *qiṣāṣi nabawi* keduanya menekankan penuturan tentang kisah-kisah yang terdapat dalam al-qur'an maupun yang didasarkan pada sirah nabi.⁵⁸ Metode ini dapat dikatakan sebagai metode ceramah, tetapi ceramah yang melibatkan mental peserta didik. Dengan metode ini diharapkan peserta didik dapat menghayati sirah kejadian dan merenungkan maknanya.

c. *Metode Al-'Adah* (Pembiasaan)

Metode ini merupakan metode yang sangat strategis dalam pembentukan sikap dan nilai terutama dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Sebagai tujuan asasi pendidikan. Misalnya, membiasakan membacakan surah pendek setiap memulai pelajaran akan membantu proses menghafal.

d. *Metode Amṣal* (Perumpamaan)

Metode ini akan mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang bersifat abstrak karena perumpamaan yang dipakai biasanya logis serta rasional.

⁵⁷*Ibid*, hlm. 156.

⁵⁸*Ibid*, hlm. 138.

e. *Metode Al- Qudwah* (Keteladanan)

Metode ini berpusat pada pendidik yang merupakan sosok yang dijadikan figur. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik harus bisa mencontoh Rasulullah sehingga bisa menjadi teladan bagi peserta didik.

f. *Metode al-ibrah wa al-mau 'izah*

Metode *al-ibrah* merupakan metode pembentukan suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan dengan menggunakan nalar sehingga hatinya mengikuti dan mengakuinya. Sedangkan metode *mau'izah* adalah pengajaran melalui nasehat yang lembut dengan cara menjelaskan pahala dan ancaman.

Metode ini hanya dapat difahami orang-orang yang disebut *ulul albab* yaitu orang yang berfikir dan berzikir.

g. *Metode al- Tarqib wa Tahrib*

Metode ini didasarkan atas fitrah manusia yang menginginkan kebahagiaan, kesenangan, keselamatan serta tidak menginginkan kepedihan dan kesengsaraan. Metode ini tidak menginginkan adanya hukuman dan ganjaran kecuali dalam konteks sebagai satu-satunya jalan yang bisa ditempuh.

Beberapa metode di atas hendaknya dapat dikombinasikan dengan berbagai metode berkembang karena metode-metode tersebut dilatar belakangi konsep dan sifat menempatkan iman dan kesalehan sebagai tujuan fundamentalnya. Oleh karena itu, tugas pendidik muslim adalah menemukan berbagai macam metode dan teknik-teknik mengajar yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Media

M. Sastrapradja menyebutkan media semua bentuk peralatan yang dipergunakan orang untuk menyampaikan sesuatu (informasi, gagasan dan sebagainya) kepada orang lain.⁵⁹

Pada hakekatnya ada dua unsur yang terkandung dalam media pengajaran.⁶⁰

1. Pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan dengan istilah lain disebut perangkat lunak (*soft ware*).
2. Alat penampil atau perangkat keras (*hard ware*)

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media perantara. Media mewakili pendidik apa yang kurang mampu diucapkannya dengan kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah mencerna bahan. Namun perlu diperhatikan bahwa penggunaan media harus sejalan dengan isi dari tujuan yang dirumuskan.

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu alat yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Sebagai salah satu karakteristik Sekolah Islam Terpadu, harus mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum.

Seluruh bidang ajar dalam bangunan kurikulum dikembangkan melalui perpaduan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam al-qur'an dan hadis dengan nilai-nilai umum yang diajarkan. Artinya, ketika guru hendak mengajarkan ilmu pengetahuan umum semestinya ilmu pengetahuan tersebut sudah dikemas dalam perspektif bagaimana al-qur'an dan as-sunnah membahasnya. Dengan demikian, tidak ada lagi ambivalensi ataupun dikotomi ilmu. Murid belajar apapun selalu

⁵⁹M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum; Untuk Guru, Calon Guru dan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 1978, hlm. 313.

⁶⁰Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, hlm. 205.

dalam kemasan tata hubungan nilai-nilai Islam. Jadilah Islam sebagai landasan, bingkai dan sekaligus inspirasi bagi seluruh proses berpikir dan belajar.

Terkait dengan beberapa hal tentang kurikulum diatas ada beberapa karakteristik kurikulum pendidikan Islam. Karakteristik kurikulum pada pendidikan Islam dapat disebutkan secara ringkas⁶¹ adalah :

- a. Islam menolak dualisme sistem kurikulum dan sekularisme. Keberadaan kedua sistem pendidikan yang berbeda pada gilirannya menuju kepada dualisme ilmu pengetahuan.
- b. Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan dan kandungan-kandungan dan diamalkan dalam lingkungan agama dan akhlak dan berdasarkan pada Al – Qur'an , Al – Sunnah dan khazanah pemikiran orang-orang terdahulu.
- c. Meluasnya perhatian dan menyeluruhnya kandungan-kandungannya, ia memperhatikan pengembangan dan bimbingan terhadap segala aspek pribadi peserta didik dari segi intelektual, sosial, psikologis dan spritual.
- d. Ciri-ciri keseimbangan yang relatif diantara kandungan-kandungan kurikulum dari ilmu-ilmu dan seni.
- e. Kecenderungan pada seni halus, aktivitas pendidikan jasmani, pengetahuan teknik, latihan kejuruan, bahasa-bahasa, dll yang berupaya mengembangkan minat dari bakat yang dimiliki peserta didik.

Materi kurikulum pada tingkat pertama mempunyai landasan-landasan yang kuat dari Al – Qur'an maupun Hadist Nabi SAW. Firman Allah dalam Al – Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

62  مُبِينٌ

⁶¹Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Op-Cit.hlm. 259-261.

⁶²QS. Al- Baqarah: 208

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Sebagaimana dikemukakan oleh Khoiron Rosyadi kurikulum sekolah dasar⁶³ sebagaimana dibutuhkan objek penelitian ini yaitu:

- Pelajaran Al – Quran (Nazirah, Qiraah, dan Hifz).
- Dimyat (termasuk tauhid dan fiqh).
- Sejarah (Qur'an, Hadist, Siratunnabi dan sejarah peradaban umat islam).
- Ceritera (para nabi dan tokoh islam) dan sejarah .
- Ilmu-ilmu dunia islam
- Matematika (pengenalan proses abstraksi dan simbolisasi tanda-tanda Allah.
- Bahasa arab (kebahasaan terapan) dan bahasa arab Al – Qur'an
- Pengetahuan alam, dasar-dasar sains dan pengalaman.

6. Evaluasi

Evaluasi pendidikan memiliki kedudukan yang amat strategis karena hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai infut untuk melakukan perbaikan kegiatan pendidikan. Firman Allah dalam al-Qur'an:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
﴿٦٤﴾ قَالُوا سُبْحَنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٦٥﴾

Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana".

⁶³*Ibid*, hlm. 268.

⁶⁴QS. Al-Baqarah: 31-32.

Dengan demikian sasaran pokok evaluasi bukan hanya peserta didik melainkan seluruh penyelenggara pendidikan mulai dari pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, metode pembelajaran dan media serta seluruh unsur yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Jadi, untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan perlu menciptakan sistem pendidikan yang proporsional. Selanjutnya bagaimana menciptakan dan memberikan nuansa semangat keislaman kedalam matematika, sains, ilmu sosial dan sebagainya dengan upaya integrasi. Menurut Hendar Riyadi langkah ini dapat ditempuh melalui dua cara:⁶⁵

1. Memproduksi buku ajar yang bernuansa Islami

Problematika pokok pendidikan masa lampau adalah tidak ditemukannya buku-buku yang membicarakan sains dalam nafas keislaman. Oleh karena itu diperlukan referensi yang mampu mengubah paradigma tentang informasi sains modern yang cenderung sekuler menjadi bernuansa Islam. Sehingga peserta didik tidak melihat ilmu secara dikotomik tetapi secara kesatuan (integrasi).

2. Melakukan penataran guru-guru secara profesional keguruan, mempunyai kompetensi untuk berbicara nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum yang diajarkannya.

Ibrahim Bafadal menyebutkan : “peningkatan kemampuan profesional guru di sekolah dasar dapat dikelompokkan menjadi dua macam pembinaan:

3. Pembinaan kemampuan pegawai sekolah dasar melalui supervisi pendidikan, program sertifikasi dan tugas belajar.
4. Pembinaan komitmen pegawai sekolah dasar melalui pembinaan kesejahteraan.

Dengan demikian upaya implementasi integrasi ilmu harus melalui empat tataran yaitu tataran konsepsional, tataran institusional, tataran operasional dan

⁶⁵Hendar Riyadi (ed), *Tauhid Ilmu dan Implementasinya Dalam Pendidikan*, Nuansa, Bandung, 2000, hlm. 138.

juga tataran arsitektural. Sehingga diharapkan mampu melahirkan insan kamil yang selalu berfikir dan berzikir dalam setiap aktifitasnya. Dengan kata lain mampu menjalankan tugas sebagai khalifah yang dapat memberikan kesejahteraan bagi seluruh alam, pada gilirannya merupakan wujud dalam rangka beribadah kepada Allah (*abdillah*).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya yang berada di Jl. Ompu Toga Langit/ Jl. Sabungan Jae Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara Padangsidempuan. Batas-batas wilayah:

- Timur : Jl. Raya Sabungan
- Selatan : Dengan sawah Alm. Tuanku Lohot Harahap.
- Barat : Dengan sawah Alm. Amin Simatupang
- Utara : Dengan sawah G. Simbolon.⁶⁶

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan⁶⁷ yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan. Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁶⁸ Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁶⁹ Penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penerapan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan.

⁶⁶Dian Isnaniah, Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, *Wawancara Pribadi*, 15 November 2008.

⁶⁷Suharsini Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 10.

⁶⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung, 1995.

⁶⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 153.

Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni sebagaimana apa adanya.⁷⁰

3. Objek Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada guru-guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, sebagai pengimplementasian pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum. Penerapan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum ini adalah untuk semua bidang studi yang diterapkan di kelas 1 dan kelas 2.

4. Jenis Data

Berdasarkan rumusan masalah penerapan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, maka ada beberapa jenis data yang dibutuhkan yaitu:

- Integrasi bidang studi agama dan umum dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan.
- Kendala-kendala guru dalam mengintegrasikan bidang studi agama dan umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan.
- Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menererapkan pebelajran integrasi ilmu agama dan umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Op-Cit.*, hlm. 7.

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷¹ Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁷² Dalam hal ini penulis mengadakan Tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data. Dimana wawancara ini digunakan untuk mengetahui penerapan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu setiap pernyataan tertulis, yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁷³ Dokumentasi pada penelitian ini yang mengambil data dari arsip sekolah dasar Islam terpadu Bumayya Padangsidempuan.

6. Sumber Data

- a. Data Primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru-guru dan kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan.

⁷¹Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Setia Jaya, Bandung, 2005. hlm. 129.

⁷²Lexy, J. Moleong, *Op-Cit*. hlm. 135.

⁷³*Ibid*. hlm. 161.

- b. Data Sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari pegawai administrasi, orang tua, buku-buku majalah dan lain-lain yang dianggap relevan.

7. Analisis Data

Dalam hal analisis data ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan si peneliti. Adapun langkah tersebut antara lain:⁷⁴

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen, gambar atau foto dan sebagainya.
2. Mengadakan reduksi data dengan cara membuat abstraksinya
3. Menyusun dalam satuan.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
5. Menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

⁷⁴*Ibid.*, hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya

Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan didirikan pada tanggal 14 Juli 2007. Pendirian Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat dalam menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Orang-orang yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan, melihat proses pembelajaran selama ini sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks dalam memasuki era globalisasi. Istilah dikotomi dalam dunia pendidikan ternyata memberikan dampak bagi generasi-generasi muslim saat ini.

Oleh karena itu, muncul ide untuk mendirikan sekolah terpadu dengan nama Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan. Sekolah ini berada di bawah naungan yayasan Bina Ul Ummah yang bekerja sama dengan Dinas pendidikan. Sampai sekarang yayasan ini sudah memiliki Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar di kota Padangsidempuan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, sekolah ini dirintis dengan susah payah oleh pemerhati pendidikan. Pendidikan dalam artian yang siap membina akhlak membangun generasi pembelajar.⁷⁵ Dengan harapan mencetak intelektual muslim. Hal ini juga mendapat sambutan dari masyarakat, apalagi orang tua siswa yang anaknya sudah belajar di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan. Dengan semangat orang-orang yang tergabung dalam yayasan Bina Ul Ummah dan niat ikhlas maka berdirilah Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan pada tanggal 14 Juli

⁷⁵Dian Isnaniah Nasution, SP. Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu Padangsidempuan, *Wawancara pribadi*, 12 Februari 2009.

2007 yang berlokasi di Jl. Ompu Toga Langit/ Jl. Sabungan Jae Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara.

2. Visi dan Misi

Sekolah Islam Terpadu adalah lembaga pendidikan dengan visi menjadi sekolah terbaik dalam membina generasi yang berkualitas dan berkepribadian Islami. Adapun visi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan adalah membina akhlak membangun generasi pembelajar. Maksud generasi pembelajar adalah membangun generasi yang mau belajar kapan dan dimana saja ia berada sehingga prinsip pendidikan Islam yaitu pendidikan seumur hidup (*long life education*) dapat diterapkan.⁷⁶

Sedangkan misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program berkesinambungan yang mengacu pada tahapan perkembangan anak untuk mengoptimalkan seluruh potensi kecerdasan mereka (*multiple Intelligence*).
2. Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang Islami, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Membina dan memberdayakan tenaga pendidikan menjadi profesional dan kreatif.
4. Mengembangkan program pembelajaran interaktif yang melibatkan orang tua dan lembaga lainnya.⁷⁷

⁷⁶Dian Isnaniah Nasution, SP. Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu Padangsidempuan, *Wawancara pribadi*, 12 Februari 2009.

⁷⁷Dian Isnaniah Nasution, SP. Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu Padangsidempuan, *Wawancara pribadi*, 12 Februari 2009.

3. Keadaan Guru dan Siswa

1). Keadaan guru

Penyelenggaraan pendidikan akan terselenggara dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional dan kompetensi yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar.

Dalam proses belajar mengajar banyak sekali problem yang dihadapi oleh guru. Bukan hanya masalah siswa akan tetapi seluruh masalah yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, menjadi guru itu tidak mudah dan butuh persiapan yang banyak baik dari segi ilmu pengetahuan, pengalaman dan berkepribadian yang baik.

Keadaan guru yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan sebagai salah satu sekolah yang baru berdiri di kota Padangsidimpuan untuk tahun Pelajaran 2008/2009 berdasarkan tingkat pendidikan dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel I
Keadaan Guru SD IT Bunayya Padangsidimpuan
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Nama Guru	Tingkat pendidikan
1	Dian Isnaniah Nasution, SP.	Strata Satu (S1)
2	Parlensyah, SPd.I	Strata Satu (S1)
3	Irma Suryani Nasution, SPd.I.	Strata Satu (S1)
4	Devi Handayani Harahap, SPd.	Strata Satu (S1)
5	Rahma Murni Sitompul, SPd.I.	Strata Satu (S1)
6	Masita Simamora, SPd.	Strata Satu (S1)
7	Rahmawati, A. Md.	Diploma Tiga (D3)
8	Yenni Rahman, A. Ma.	PGMI (D2)
9	Dian Tiwi Harahap, A. Ma.	PGMI (D2)
10	Herti Sitompul, SPd.	Strata Satu (S1)

Sumber: Data Administrasi Sekolah Dasar IT Bunayya Padangsidimpuan, 2009.

Tabel II

Keadaan kuantitas Guru berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	(%)
1	Strata Satu (S1)	7	70%
2	Diploma tiga (D3)	1	10%
3	PGMI (D2)	2	20 %

Sumber: Data Administrasi Sekolah Dasar IT Bunayya Padangsidimpuan, 2009.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan berjumlah 10 orang. Apabila di lihat dari latar belakang pendidikan, guru-guru yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan adalah Sarjana 7 orang (70 %), Diploma Tiga 1 orang (10%) dan PGMI 2 orang (20%). Tingkat pendidikan yang demikian tentunya sangat berpengaruh dalam menunjang bagi profesionalisme yang dimiliki oleh guru-guru tersebut.

2). Keadaan siswa

Siswa merupakan objek didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan data yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, maka keadaan siswa untuk tahun ajaran 2008/2009 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III
Keadaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidimpuan
Berdasarkan Tingkatan Kelas

No	Kelas	Jumlah
1	I ^A (Ibnu Sina)	29
2	I ^B (Al-Khawarismi)	23
3	II ^A (Al-Haitam)	25
4	II ^B (Al-Jazari)	24
	Total	102

Sumber: Data Administrasi Sekolah Dasar IT Bunayya Padangsidimpuan, 2009.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan berjumlah 102 orang. Apabila jumlah siswa dibandingkan dengan jumlah guru secara umum sudah dapat dikatakan ideal

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu paktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana mengajar yang lengkap.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan memiliki sarana dan prasarana yang memadai yaitu dilihat dari ketersediaan gedung, perpustakaan, play ground dan lain-lain yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan dituntut kreatif untuk menciptakan dan memotivasi siswa dalam menyediakan alat-alat peraga baik dari karton manila, barang-barang bekas yang tidak membutuhkan dana yang besar tetapi mampu menarik perhatian siswa.

Berdasarkan data inventaris Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, keadaan sarana dan prasarana pokok dan pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut:

Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya
Padangsisimpuan

Luas lahan :4. 000 m2 (Milik Yayasan Bina Ul Ummah Padangsidimpuan)

Tabel IV
Jumlah dan Kondisi Sarana dan prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1	Ruang Kelas	4	
2	Perpustakaan	1	
3	Kantor	1	
4	Mushala	1	
5	Kamar Mandi	6	
6	Playground	1	
7	Saung	2	

Sumber: Data Administrasi Sekolah Dasar IT Bunayya Padangsidimpuan, 2009.

Tabel V

Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

No	Jenis Buku	Jumlah (eks)	Keterangan
1	Buku Paket	100	
2	Buku Penunjang	1500	

Sumber: Data Administrasi Sekolah Dasar IT Bunayya Padangsidempuan, 2009.

Tabel VI
Jumlah dan Kondisi Peralatan praktek dan penunjang

No	Alat Peralatan praktek dan Penunjang	Jumlah Unit	Keterangan
1	Komputer	2 unit	
2	Tape Recorder	2 unit	
3	Alat Peraga Matematika	8 unit	
4	Kit Bahasa Indonesia	4 unit	
5	Kit Bahasa Inggris	4 unit	
6	Kit IPA	4 unit	
7	Alat Peraga IPA	3 unit	
8	Alat Peraga IPS	3 unit	
9	Kit Multimedia Sarana Pembelajaran Matematika	3 unit	
10	Kit Multimedia Sarana Pembelajaran IPA	3 unit	
11	Kit Multimedia Sarana Pembelajaran B.inggris	2 unit	
12	Kit Multimedia Sarana Pembelajaran Geografi	2 unit	
13	CD Pembelajaran	2 unit	

Sumber: Data Administrasi Sekolah Dasar IT Bunayya Padangsidempuan, 2009.

Tabel VII
Infentarisasi

No	Jenis	Diperlukan	Tersedia	Kurang	Lebih
1	Meja Murid	79	88		9
2	Kursi Murid	110	140		30
3	Meja Guru	10	10		
4	Kursi Guru	10	10		
5	Kursi Tamu	4	4		
6	Lemari	7	7		
7	Rak Buku	3	3		
8	Papan Tulis	4	4		
9	Papan Merk	1	1		
10	Papan Data	5	5		

Sumber: Data Administrasi Sekolah Dasar IT Bunayya Padangsidimpun, 2009.

Berdasarkan data di atas tampak bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpun memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai pada tingkatan sekolah dasar untuk melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang ada diperoleh dari pemerintah, orang tua, masyarakat dan yayasan.⁷⁸ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpun sudah cukup memadai yang diperoleh dari pemerintah, orang tua, masyarakat dan yayasan.

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Pembelajaran Integrasi Bidang Studi Agama dan Umum Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpun.

Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Istilah “Terpadu” dimaksudkan sebagai penguat dari Islam itu sendiri

⁷⁸Dian Isnaniah Nasution, SP. Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpun, *Wawancara Pribadi*, 12 Februari 2009.

bahwa Islam adalah agama Universal dan juga Integral. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerakan dakwah di bidang pendidikan, dalam artian sebagai perlawanan terhadap pemahaman sekuler, dikotomi dan *juz'iyah*.⁷⁹

Sekolah Islam terpadu menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes. Metode pembelajaran yang digunakan ditekankan pada upaya optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan otak kanan. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah Islam terpadu hendaknya dilaksanakan dengan pendekatan berbasis:

- a. *Problem solving* yang melatih siswa berfikir kritis, sistematis, logis dan solutif.
- b. Berbasis kreatifitas yang melatih siswa untuk berfikir fleksibel, lancar, dan imajinatif.⁸⁰

Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan juga memadukan pendidikan *aqliyah*, *ruhiyah*, dan *jasadiyah*. Artinya berupaya mendidik siswa menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektual, meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, terbina akhlak mulia dan juga memiliki kesehatan, kebugaran, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.⁸¹ Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.⁸²

Jadi, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran

⁷⁹Dian Isnaniah Nasution, SP. Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, *Wawancara Pribadi*, 12 Februari 2009.

⁸⁰Dian Isnaniah Nasution, SP. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, *Wawancara Pribadi*, 12 Februari 2009.

⁸¹Rahma Murni Sitompul, S.Pd.I, Wali kelas I^A (Ibnu Sina), *Wawancara Pribadi*, 20 Februari 2009.

⁸²Irma Suryani Nasution S.Pd.I, Wali Kelas II^B (Al-Jazari), *Wawancara Pribadi*, 26 Februari 2009.

Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan kooperatif antara guru dan orangtua, serta masyarakat untuk membina generasi pembelajar dan berakhlak mulia.

Oleh karena itu, tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan dan sekularisasi antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Antara disiplin ilmu tersebut tidak lepas dari nilai dan ajaran Islam. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan pedoman dan panduan Islam. Sementara di pelajaran agama kurikulum diperkaya dengan pendekatan-pendekatan konteks kekinian, kemanfaatan dan kemaslahatan.⁸³

a. Peserta Didik

Sebagaimana telah diketahui, dalam konsep Islam siswa berlandaskan pada konsep fitrah yang menjelaskan, bahwa bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Guru sebagai ujung tombak dalam pembelajaran harus mampu memberdayakannya secara proporsional. Supaya mampu menciptakan generasi rabbani melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, memerlukan pembinaan, pembimbingan, dan pendidikan, untuk menjadikan siswa mampu mencapai tingkat kedewasaan dalam artian jasmani dan rohani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Herti Sitompul, SPd. Pada prinsipnya pembinaan kesiswaan diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang islami dan meningkatkan peran serta dan inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina diri, lingkungannya serta terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islami.⁸⁴ Sejalan dengan hal tersebut Masita Simamora, S.Pd, juga

⁸³Dian Tiwi Harahap, A.Ma, Guru Asisten kelas I^A (Ibnu Sina), *Wawancara Pribadi*, 19 Februari 2009.

⁸⁴Herti sitompul, S.Pd., Guru Asisten kelas I^B(Al- Khawarismi), *Wawancara Pribadi*, 14 Februari 2009.

menyebutkan bahwa arah pembinaan siswa itu adalah pembinaan aqidah, akhlak dan ibadah.⁸⁵

Pembinaan aqidah mengarah kepada upaya menumbuhkan keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Allah.

Pembinaan akhlak mengarah pada upaya pembentukan perilaku yang santun, bersih, amanah, peduli dan bertanggungjawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dian Tiwi Harahap, A.Ma. Penggunaan waktu setiap bidang studi bersifat fleksibel. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajarannya yaitu bukan menuntut anak harus pandai, tetapi bagaimana cara supaya pandai.⁸⁶

Ketika guru selesai memberikan materi dilakukan tes melalui pemberian tugas. Momen seperti inilah yang menjadi kesempatan untuk mengadu kecepatan berfikir siswa. Karena setelah siswa menyelesaikan tanggung jawabnya maka siswa boleh bermain.⁸⁷ Semakin cepat selesai semakin banyak waktu bermainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahma Murni Sitompul, SP.d.I yakni:

Pemberian tugas akan membiasakan siswa menjadi lebih bertanggungjawab. Setiap siswa wajib mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa terkecuali. Jadi, tidak ada istilah yang pintar semakin pintar dan yang bodoh semakin tertinggal. Setiap siswa dituntun menjadi biasa melalui siswa tidak boleh bermain sebelum menyelesaikan tugasnya. Ketika bermain siswa juga dituntun supaya bisa berbicara dan bertindak laku yang sopan, jangan mengganggu tema yang belum selesai mengerjakan tugas, tetap menjaga keamanan dan ketertiban. Dengan demikian, akhlak yang baik itu diperkenalkan kepada siswa.⁸⁸

⁸⁵Marsita Simamora, S.Pd., Wali kelas I^B(Al- Khawarismi), *Wawancara Pribadi*, 14 Februari 2009.

⁸⁶Dian Tiwi Harahap, A.Ma., Wali kelas I^A (Ibnu Sina), *Wawancara Pribadi*, 19 Februari 2009.

⁸⁷Hasil Observasi terhadap Guru Bidang Studi Sains Kelas I, Dian Tiwi Harahap, A.Ma., 24 Februari 2009.

⁸⁸Rahma Murni Sitompul, S.Pd.I, Wali kelas I^A (Ibnu Sina), *Wawancara Pribadi*, 20 Februari 2009.

Selanjutnya pembinaan ibadah mengarah kepada pembiasaan melaksanakan ibadah rutin sholat, zikir/ do'a, mengadakan kotak infak, dan lain-lain. Berdasarkan observasi peneliti, sesuai dengan penjelasan sebelumnya ketika anak selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maka tanpa harus diperintah siswa akan melaksanakan sholat dhuha, kebiasaan ini dilakukan dengan sholat sendiri atau dengan berjamaah. Selain itu, pembiasaan membaca surat (juz 30), syahadat, al ma'surat dilakukan pada saat akan memulai pelajaran. Hal seperti ini akan dipimpin oleh beberapa orang siswa.⁸⁹ Pada awalnya banyak siswa yang takut jika disuruh memimpin kelas tetapi pada waktu yang relatif singkat siswa akan berebutan untuk jadi pemimpin. Jadi, arah pembinaan siswa selain disebutkan di atas juga diarahkan kepada pembinaan kepemimpinan dan kepribadian.⁹⁰

b. Pendidik

Hal yang paling penting dan menjadi ujung tombak pembelajaran sebenarnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dian Isnaniah, Nasution, SP bahwa,

Untuk pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan yang menjadi intinya adalah guru. Guru selain menguasai ilmu juga harus memiliki kepribadian yang baik serta mau belajar dan memiliki tanggungjawab yang tinggi terhadap pendidikan. Bukan hanya sekedar tanggungjawab profesi tetapi juga tanggungjawab moral sebagai pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Selanjutnya, dalam penerimaan calon guru pihak sekolah mencari guru PAI yang mampu menguasai ilmu umum. Dengan demikian, pembelajaran integratif dapat dicapai. Dengan kata lain istilah dikotomi dalam dunia pendidikan dapat dihilangkan.⁹¹

⁸⁹Hasil Observasi terhadap Guru Bidang Studi Matematika Kelas I, Irma Suryani Nasution, S.Pd.I, 19 Februari 2009.

⁹⁰Rahma Murni Sitompul, S.Pd.I, Wali kelas I^A (Ibnu Sina), *Wawancara Pribadi*, 20 Februari 2009.

⁹¹Dian Isnaniah Nasution, SP. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, *Wawancara Pribadi*, 12 Februari 2009.

Berdasarkan observasi peneliti, ketika memberikan atau menyampaikan materi di depan kelas, seorang guru bukan hanya bertugas menyampaikan ilmu dan keterampilan tertentu kepada siswa, namun ia juga seorang manajer kelas. Seorang guru yang kreatif hendaknya memfungsikan dirinya sebagai seorang menejer yang mampu mengelola segala kegiatan belajarnya.⁹² Seorang guru Sekolah Dasar harus mengetahui bagaimana perkembangan siswa sebagai objek dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru juga harus menjadi fasilitator yang berupaya menyediakan peluang seluas-luasnya bagi setiap siswa untuk mengembangkan gagasannya secara kreatif dan siswa akan selalu aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Irma Suryani Nasution, S.PdI, manajemen kelas itu meliputi manajemen siswa, manajemen ruang kelas, manajemen kegiatan kelas dan manajemen perlengkapan-perengkapan ruangan.⁹³

Berdasarkan penuturan Irma Suryani Nasution, S.PdI, dalam manajemen siswa harus diperhatikan keunikan masing-masing siswa. Dalam sebuah kelas idealnya dua puluh orang didampingi oleh satu orang guru. Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan sebagaimana tercantum dalam temuan umum jumlah siswa yang paling banyak dalam satu kelas adalah 29 orang masing-masing kelas didampingi oleh 2 orang guru. Jadi, sudah sangat ideal jika dilihat dari jumlah gurunya.

Ketika ada 25 orang siswa dikelas, berarti terdapat 25 kepribadian yang harus dipahami oleh guru. Dengan demikian dituntut sebuah pengelolaan kelas yang baik tingkat kecerdasan, minat, bakat perlu dikelola dengan baik supaya dapat diberdayakan secara proposional. Untuk memudahkan pengelolaan siswa, guru biasanya mengelompokkan dalam beberapa kelompok. Pembagian kelompok ini, sebisa mungkin membagi siswa dalam kelompok yang heterogen. Hal ini diharapkan

⁹²Hasil Observasi terhadap Guru Bidang Studi science Kelas I, Dian Tiwi Ama, 19 Februari 2009.

⁹³Irma Suryani Nasution, S.Pd.I, Wali Kelas II^B (Al-Jazari), *Wawancara Pribadi*, 19 Februari 2009.

akan terjadi sikap saling toleransi, tolong menolong serta memupuk silaturahmi diantara siswa dengan memanfaatkan keunikannya masing-masing. Cara seperti ini akan memotivasi dan melatih siswa dalam penanaman nilai-nilai Islami. Ditambah lagi program antar jemput siswa yang dibagi dalam kelompok-kelompok siswa untuk satu mobil jemputan. Dalam momen seperti ini akan mempererat silaturahmi diantara siswa juga dimanfaatkan dalam pembiasaan doa-doa harian seperti doa naik dan turun kendaraan.⁹⁴

Untuk lebih mendukung kegiatan belajar mengajar dengan pengelompokan siswa yang sudah ada maka manajemen ruang kelas pun selalu diperhatikan. Berdasarkan observasi peneliti, ruang-ruang kelas di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan sudah termasuk baik karena memenuhi syarat aman, sehat, indah dan edukatif. Untuk tingkat Sekolah Dasar kelas 1 dan 2 yang masih banyak bermain, bercanda serta lari-lari di dalam kelas ruang-ruang yang ada tidak mengganggu aktifitas siswa.⁹⁵

Semua tata ruang dibingkai dalam konsep edukatif yaitu memiliki nilai nilai pendidikan sebagai contoh di semua ruang terdapat tempelan-tempelan yang beraneka ragam, misalnya asmaul husna, surah-surah pendek, hadits, perkalian, poster-poster sains, foto keluarga anggota kelas yang dibentuk dan dipola sesuai karya siswa-siswa itu sendiri.⁹⁶

Berdasarkan observasi peneliti, tidak ada ruang di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan yang sama modelnya. Masing-masing kelas bervariasi sesuai dengan keinginan kelas masing-masing. Dengan demikian siswa lebih bebas bergerak apalagi terdapat banyak siswa kinestetik artinya siswa yang tidak bisa belajar dengan duduk rapi tetapi harus dengan banyak bergerak. Selain itu, dalam

⁹⁴Dian Isnaniah Nasution, SP. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, *Wawancara Pribadi*, 14 Februari 2009

⁹⁵Hasil Observasi Ruang Kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, 14 Februari 2009.

⁹⁶Hasil Observasi Ruang Kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, 14 Februari 2009

sebuah kelas tentu terdapat banyak perlengkapan seperti kursi, meja, gambar-gambar, papan tulis, alat-alat peraga, buku.⁹⁷

Dalam mengoptimalkan pembelajaran integratif guru harus menyadari bahwa siswa memiliki keunikan masing-masing. Guru harus benar-benar memperhatikan minat dan bakat siswa dan guru harus membuka ruang kepada siswa supaya guru dapat dijadikan sebagai guru, sahabat dan orangtua.

Berdasarkan observasi peneliti, setiap kelas memiliki dua guru. Ketika salah satu guru menyampaikan materi pelajaran, maka guru yang lain memperhatikan tingkah laku siswa.⁹⁸ Dengan demikian menurut peneliti kebutuhan siswa dapat terpenuhi melalui perhatian yang diberikan guru dan masalah-masalah siswa juga dapat terselesaikan. Pada gilirannya, siswa lebih siap untuk belajar sehingga pesan dari materi yang disampaikan dapat mereka terima.

c. Metode

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru harus menentukan metode mengajar yang tepat sesuai dengan materi ajar kesiapan dan keadaan siswa, situasi lingkungan belajar, fasilitas yang tersedia supaya tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Metode adalah cara tertentu yang paling tepat digunakan untuk menyampaikan suatu bahan pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami dan melaksanakan metode yang variatif.

Metode pengajaran yang digunakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya berbeda dengan metode-metode yang digunakan di sekolah lain. Bedanya setiap metode yang digunakan, guru harus mampu menanamkan nilai-nilai Islami. Berdasarkan hasil wawancara dengan Irma Suryani Nasution, S.Pd.I.,

⁹⁷Hasil Observasi Ruang Kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, 14 Februari 2009

⁹⁸Hasil Observasi Guru-guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, 12 Februari 2009.

Untuk mengembangkan sikap sosial guru menggunakan metode yang bersifat kelompok, misalnya diskusi, kerja kelompok (work shiet). Untuk mengembangkan kemampuan dan kesadaran siswa secara individual menggunakan metode demonstrasi, inquiry, latihan, eksperimen. Selain itu juga tidak lepas dari metode-metode qur'ani. Misalnya metode Qisasi, pembiasaan, keteladanan, nasehat dan sebagainya dengan tujuan menempatkan konsep iman dan kesalehan sebagai tujuan fundamental.⁹⁹

Berdasarkan observasi peneliti, terkait dengan proses integrasi metode Qisasi banyak digunakan ketika ketika bidang studi Bahasa Indonesia dan Hadist. Ketika proses belajar mengajar guru menceritakan kisah Nabi dan sahabat, tanpa mengesampingkan cerita-cerita rakyat yang ada di buku paket.¹⁰⁰

Berdasarkan observasi peneliti, terhadap guru matematika Devi Handayani Harahap, S.Pd.,¹⁰¹ dengan pokok bahasan 'menyelesaikan soal cerita perkalian'. Ketika menjelaskan melalui soal cerita kaki kambing ada 4 jika bang Ibnu mempunyai 5 kambing berapakah jumlah kaki kambing bang Ibnu? Sebelum melangkah kepada pembahasan soal Ibu guru bertanya 'Siapa yang menciptakan kambing? Untuk apa kaki kambing itu ada? Maka anak-anak menjawab 'Allah' Supaya bisa berjalan. Coba bayangkan jika kambing tidak punya kaki..! anak-anak menjawab dengan pikiran masing-masing ada yang menjawab tidak bisa berjalan, tidak bisa mencari makan dan lain-lain. Kemudian guru bertanya kita punya kaki atau tidak? Anak-anak menjawab 'punya bu'. Pada saat seperti ini guru menanamkan nilai-nilai islami 'kita harus bersyukur dengan nikmat yang diberikan Allah kepada kita termasuk nikmat kaki'. Setelah itu kembali kepada soal $4 \times 5 = 20$. jadi, jumlah kaki kambing bang Ibnu adalah 20.

⁹⁹Irma Suryani Nasution S.Pd.I, Wali kelas II^B (al-Jazari), *Wawancara Pribadi*, 19 Februari 2009.

¹⁰⁰Hasil Observasi terhadap Guru Bidang Studi Hadits Kelas I, Masita Simamora, SP.d, 14 Februari 2009.

¹⁰¹ Hasil Observasi terhadap Guru Bidang Studi Matematika Kelas II, Devi Handayani harahap, SP.d, 17 Februari 2009.

Pada pelajaran Penjaskes, berdasarkan observasi peneliti terhadap guru penjaskes Parlensyah, S.Pd.I.,¹⁰² dengan pokok bahasan “Kebersihan diri dan lingkungan sekolah’, guru menjelaskan bahwa kebersihan diri itu penting untuk kesehatan kita’,. Selain itu apalagi? Guru memberikan pertanyaan untuk merangsang rasa ingin tahu anak. Anak-anak menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda seperti supaya tidak sakit, supaya tidak bau, supaya disayang Allah dan lain-lain. Kemudian guru melanjutkan penjelasannya, walaupun diri kita bersih tetapi lingkungan kita kotor maka kita tetap menjadi orang kotor. Oleh karena itu, selain menjaga kebersihan diri kita juga harus menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal kita baik sekolah maupun rumah. Dan kita harus ingat Allah senang melihat orang yang bersih. Hadits Nabi mengatakan kebersihan sebagian dari iman.

Pada bidang studi sosial/Pkn, juga terlihat adanya proses integrasi ilmu. Berdasarkan observasi peneliti terhadap Irma Suryani Nasution, S.Pd.I.¹⁰³ guru social?pkn dengan pokok bahasan ‘hak dan kewajiban’, guru menjelaskan masing-masing manusia memiliki hak dan kewajiban. Hak adalah sesuatu yang akan kita peroleh. Kewajiban adalah sesuatu yang harus kita laksanakan. Maka kita harus melaksanakan kewajiban dan tidak boleh mengambil hak orang lain. Contohnya kita tidak boleh mengambil makanan tanpa izin. Kalau kita ambil kita mendapat hukuman. Hukumannya apa anak-anak? Mereka menjawab sesuai dengan kesepakatan kelas sebelumnya yaitu piket selama 3 hari berturut-turut. Maka guru memberi penekanan, ‘sebelum kita menetapkan hukuman bagi orang yang mencuri ternyata yang telah menetapkannya yaitu Allah.

Dalam belajar Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan ‘ucapan’. Kompetensi yang ingin dicapai adalah pintar membaca. Pada saat proses pembelajaran, guru bertanya “siapa yang memberikan mulut kepada manusia?”. Dengan sigap anak-anak

¹⁰² Hasil Observasi terhadap Guru Bidang Studi Hadits Penjaskes Kelas II, Parlensyah, S.Pd.I, 19 Februari 2009.

¹⁰³ Hasil Observasi terhadap Guru Bidang Studi Sosial/Pkn Kelas II, Irma Suryani Nasution, S.Pd.I, 12 Februari 2009.

menjawab “Allah” maka guru memberikan penekanan manusia harus bersyukur kepada Allah karena telah banyak memberikan rizki kepada manusia termasuk mulut sehingga manusia kita harus berkata-kata yang baik¹⁰⁴. Dalam belajar kesenian juga diperkenalkan nilai-nilai islami, dengan lagu-lagu yang islami.

Selain itu, pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan guru baik dari cara berbicara sopan, bertingkah laku sangat berpengaruh kepada pola tingkah laku siswa. Dengan demikian melalui proses pembiasaan siswa merasa terbiasa walaupun pada awalnya merupakan hal-hal yang terpaksa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dian Tiwi Harahap, AMa. Proses pembiasaan seperti shalat dhuha, berbicara sopan, shalat berjamaah, memiliki tingkat sosial yang tinggi dengan cara bergaul yang baik dengan guru, teman, orang tua dan orang-orang yang berkunjung ke sekolah. Hal ini dapat dirasakan peneliti ketika datang ke sekolah pertama kali anak-anak langsung menyalam. Dalam waktu empat bulan sudah dikatakan berhasil tanpa harus diingatkan lagi.¹⁰⁵ Sesudah terbiasa melakukan perilaku-perilaku Islami seperti dhuha, menegur teman dengan bahasa yang lebih santun bahkan hanya dengan menyebutkan hadits-hadits pendek yang berkenaan dengan perilaku menyimpang. Misalnya ketika seorang siswa melihat temannya membuat sampah sembarangan langsung di tegur dengan hadits.

النظافة من الايمان “Kebersihan itu sebagian dari iman”

Dengan teguran-teguran halus seperti ini peneliti melihat, siswa langsung sadar dengan kesalahannya tanpa harus ada kata-kata larangan misalnya jangan membuang sampah sembarangan.

Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan juga menganjurkan bahkan termasuk salah satu upaya kepala sekolah dalam

¹⁰⁴Hasil Observasi terhadap Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia, Kelas I, Masita Simamora, SP.d, 14 Februari 2009.

¹⁰⁵Dian Tiwi Harahap, AMa, Guru Asisten kelas I^A(Ibnu Sina), *Wawancara Pribadi*, 19 Februari 2009.

mengintegrasikan ilmu agama dan umum dengan guru tidak mengucapkan kata-kata jangan kepada siswa. Hal ini merupakan hasil wawancara dengan kepala sekolah.

Menurut kepala sekolah kata-kata “jangan” terkesan otoriter dan mengekang kebebasan siswa dalam berbuat. Dan kondisi seperti ini sangat mempengaruhi kondisi psikologis siswa. Kata-kata “jangan” diganti dengan kata-kata yang lebih halus dan lebih mendidik, seperti “jangan berlari” diganti dengan “berjalan lebih baik daripada berlari”. Dengan demikian nilai-nilai Islami tetap tertanamkan pada setiap aktifitas siswa sehingga diharapkan siswa bisa sukses akademik dan menjadi generasi berakhlak.¹⁰⁶

Pendekatan-pendekatan guru baik secara individual, emosional, kelompok pun sangat membantu siswa dalam proses pendewasaan diri. Nasehat-nasehat yang diberikan guru memberi kesan terhadap anak didik karena sifatnya tidak mendikte. Hal ini dapat dilihat ketika siswa lemah dalam salah satu bidang studi. Untuk mengatasi kelemahan siswa guru melaksanakan sistem Privatisasi. Siswa yang lemah dalam matematika misalnya diberi perhatian khusus oleh guru begitu juga bidang studi yang lain.

Dengan menggunakan metode yang variatif diharapkan guru lebih berhasil dalam proses belajar mengajar yang mampu melibatkan siswa sehingga siswa aktif dan partisipatif dalam belajar.

Dengan demikian, terjadi proses integrasi antara bidang studi agama dan umum dalam artian ilmu-ilmu agama dan umum disandingkan sehingga tercipta manusia yang cerdas secara intelektual, emosional dan juga spiritual.

d. Media

Sering terjadi siswa tidak mampu memahami pesan materi pelajaran yang disampaikan karena guru hanya menyajikan sejumlah kata-kata. Akibatnya siswa sukar memahami karena tidak mendapatkan gambaran yang konkrit.

¹⁰⁶Dian Isnaniah Nasution, SP. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, *Wawancara Pribadi*, 20 Februari 2009.

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting. Karena ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media yang tepat, efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, fasilitas yang tersedia di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan sudah cukup lengkap untuk sekolah dasar dan masih tergolong sekolah baru. Hal ini dapat dilihat pada keadaan sarana dan prasarana yang telah digambarkan sebelumnya.

Selain itu, jika alat peraga yang tersedia tidak memadai jumlahnya atau tidak tersedia, guru akan lebih kreatif membuat sendiri alat-alat sederhana dengan bahan-bahan mudah dan murah bersama anak-anak. Implikasinya akan terlihat anak-anak yang kreatif menciptakan sesuatu dari bahan-bahan yang tersedia.¹⁰⁷ Selain itu sebagaimana dikemukakan oleh Rahma Wati, AMd, yakni untuk lebih menemukan bakat dan mempermudah siswa dalam menerima pesan materi sering digunakan poster-poster, misalnya tata cara berwudhu, poster binatang seperti lebah, semut dengan segenap manfaat dan pesan-pesan yang ada di dalamnya, dan juga mengajak anak untuk bisa berkreasi.¹⁰⁸

e. Kurikulum

Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan sebagai salah satu sekolah Islam terpadu di kota Padangsidempuan dan berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional berlandaskan kepada Kurikulum Nasional yang diperkaya dengan pendekatan dan isi yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.¹⁰⁹ Implikasinya, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan memberikan

¹⁰⁷ Herti sitompul, S.Pd., Guru Asisten kelas I^B(al-Khawaritsmi), *Wawancara Pribadi*, 14 Februari 2009.

¹⁰⁸ Rahmawati, A.Md, Guru Pendamping kelas II^B al-Jazari, *Wawancara Pribadi*, 14 Februari 2009.

¹⁰⁹ Dian Isnaniah Nasution, SP. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, *Wawancara Pribadi*, 17 Februari 2009.

tambahan muatan pada pelajaran agama Islam, pelajaran membaca dan menghafal al-Qur'an serta mempertajam kurikulum pramuka dalam rangka pembentukan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, memakai kurikulum Nasional dengan kurikulum pendidikan Islam yang meliputi pembelajaran Al-Qur'an, bahasa arab dan kepemimpinan (pramuka)¹¹⁰.

Secara terperinci kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan adalah sebagai berikut :

a. Kurikulum Nasional

Kurikulum yang diberlakukan secara nasional oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk kelas awal sekolah dasar dengan istilah model pembelajaran tematik kelas awal sekolah dasar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.¹¹¹ Dengan tema diharapkan akan dapat banyak keuntungan, diantaranya¹¹²:

1. Siswa mudah untuk memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
2. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran dalam tema sama.
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
5. Siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.

¹¹⁰Dian Isnaniah Nasution, SP. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, *Wawancara Pribadi*, 17 Februari 2009.

¹¹¹Dian Isnaniah Nasution, SP. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, *Wawancara Pribadi*, 17 Februari 2009.

¹¹²Departemen Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal SD.

6. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain.
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, dan penguatan dan pengayaan.

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa terlatih menemukan berbagai pengetahuan dengan memperoleh pengalaman langsung.¹¹³ Hal ini didukung oleh tahapan berfikir anak usia sekolah dasar yang bersifat konkrit, interaktif dan hirarkis. Konkrit mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal nyata yang dapat dilihat, diraba dan didengar dengan kata lain dapat dirasakan panca indra.

Interaktif memiliki makna bahwa siswa memandang segala sesuatu secara utuh tanpa ada pemilahan. Sedangkan hirarkis memiliki arti dalam usia ini anak belajar secara bertahap mulai dari hal-hal kecil atau sederhana sampai kepada hal-hal yang lebih kompleks.¹¹⁴ Dengan tema yang disusun rapi oleh sekolah akan mempermudah siswa menemukan makna dari proses pembelajaran.

Untuk pelaksanaan yang maksimal, pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar bagi siswa juga dapat memilih kompetensi dari berbagai bidang studi dan mengaturnya agar pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan dan utuh.¹¹⁵ Diperkaya dengan nilai-

¹¹³Rahma Murni, S.Pd.I, Wali kelas I^A (Ibnu Sina), *Wawancara Pribadi*, 24 Februari 2009.

¹¹⁴Irma Suryani Nasution S.Pd.I., Wali Kelas II^B (Al-Jazari), *Wawancara Pribadi*, 19 Februari 2009.

¹¹⁵Marsita Simamora, S.Pd., Wali kelas I^B(Al- Khawarismi), *Wawancara Pribadi*, 14 Februari 2009.

nilai keislaman dalam proses pembelajarannya kurikulum nasional yang dipakai di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan meliputi¹¹⁶ :

- a. Matematika dan Sains
- b. Ilmu Sosial
- c. Bahasa
- d. Keterampilan dan Kesenian
- e. Pendidikan Jasmani dan Olahraga

b. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

a. Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan agama Islam bermuatan pokok-pokok ajaran Islam yang meliputi pembelajaran aqidah, akhlaq dan syariah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Devi Handayani Harahap, S.Pd., kurikulum inilah yang membedakan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan dengan sekolah dasar lainnya. Karena di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan siswa benar-benar dididik supaya memiliki tingkat emosional, intelektual dan spiritual yang seimbang. Intinya bukan hanya mengutamakan kesuksesan duniawi tetapi juga kesuksesan ukhrawi.¹¹⁷

Secara rinci kurikulum pendidikan agama Islam yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

Kelas 1

- Siswa mampu membaca dan menulis huruf Al Quran, mengartikan beberapa surat pilihan, serta menghafal juz 30.
- Siswa hafal doa-doa harian.
- Siswa mengenal rukun iman dan kalimat syahadat.

¹¹⁶Dian Isnaniah Nasution, SP. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, *Wawancara Pribadi*, 17 Februari 2009.

¹¹⁷Devi Handayani Harahap, S.Pd. Wali Kelas II^A (al-haitam), *Wawancara Pribadi*, 17 Februari 2009.

- Siswa terbiasa berperilaku sifat-sifat terpuji dan bertata karma.
- Siswa mengenal lima rukun Islam dan mengerti tata cara bersuci dan berwudu.
- Siswa mampu mengambil manfaat dari sejarah Islam saat kelahiran Nabi Muhammad saw.

TABEL VIII
KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SD IT Bunayya Padangsidempuan

Kelas/ Sem	Aspek	Kompe- tensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
1/I	Al Quran	PAI: Mengartika n surah Al- Fatihah dan surat Al Ikhlas	mengartikan surah Al- Fatihah	Menyebutkan arti ayat 1 s.d 7 surah Al- Fatihah	QS. Al- Fatihah dan terjemahannya
			Mengarti kan surat Al Ikhlas	Menyebutkan arti ayat 1 s.d. 4 surat Al- Ikhlas	QS. Al- Ikhlas dan terjemahannya
		<i>Tahfizh tahsin:</i> Hafal surat Al- Nazi'at ayat 1 s.d. 30	Hafal surah Al- Nazi'at ayat 1 s.d. 30	Mendemonstr asikan hafalan surah Al- Nazi'at ayat 1 s.d. 30	QS. Al- Nazi'at
		<i>Qiroaty/ Iqra:</i> Membaca <i>Qiroaty/ Iqra</i> jilid I dan menyalin beberapa halaman huruf hijaiyah dalam <i>Qiroaty/ Iqra</i> jilid I	Membaca huruf hijaiyah setaraf dengan lulus <i>Qiroaty jilid I</i> Menulis huruf hijaiyah dengan cara menyalin	Lulus <i>Qiroaty/ Iqra</i> jilid I Dapat menyalin beberapa halaman huruf hijaiyah dalam <i>Qiroaty/ Iqra</i>	<i>Qiroaty/ Iqra</i> jilid I

			beberapa halaman <i>Qiroaty/ Iqra</i> jilid I		
	Hadits	Membaca dan menghafal doa sebelum tidur, bangun tidur, sebelum makan, dan sesudah makan	Terbiasa berdoa sebelum tidur Terbiasa berdoa bangun tidur Terbiasa berdoa sebelum makan Terbiasa berdoa sesudah makan	Mendemons trasikan doa sebelum tidur Mendemons trasikan doa bangun tidur Mendemons trasikan doa sebelum makan Mendemonstrasikan doa sesudah makan	Doa sebelum tidur Doa bangun tidur Doa sebelum makan Doa sesudah makan
	Akidah	Beriman dan mengenal enam rukun iman	Mengimani enam rukun iman	Menyebutkan enam rukun iman	Rukun iman
	Akhlak	Berperilaku hidup bersih, jujur, dan kasih sayang Beperilaku dermawan dan rajin Bertata karma dalam kehidupan	Terbiasa hidup bersih, bersikap jujur, memiliki rasa kasih sayang Bersikap dermawan Bertata krama	Bersih badan, pakaian, tas, sepatu dan lain-lain. Bersih tempat tinggal Tidak berbohong Tidak bertengkar dengan sesama teman	kebersihan kejujuran kasih sayang Dermawan Tata krama

		sehari-hari		Suka berbagi Memiliki “unggah- ungguh”	
	Ibadah/ fiqih	Mengenal lima rukun Islam Mengerti tata cara taharah/bersuci (buang air kecil/besar) Dapat berwudu Dapat menggosok gigi dengan benar	Mengerti rukun Islam Terbiasa mandi sendiri, bersuci setelah buang air besar/kecil sendiri Terbiasa melakukan wudu dengan tertib Rajin menggosok gigi, minimal sebelum tidur dan setelah tidur	Menyebutkan lima rukun Islam Mandi sendiri Bersuci setelah buang air besar/kecil sendiri Menyebutkan urutan tata cara berwudu Melakukan wudu dengan tertib Melakukan gosok gigi dengan benar	Rukun Islam Bersuci Wudu Gosok gigi
	Tarikh/s ejarah kebuday aan slam	Memahami peristiwa penyerangan ka'bah oleh pasukan Gajah. Mengenal nama-nama nasab dan keluarga Nabi	Mengambil pelajaran dari kisah penyerangan pasukan Gajah Mengenal nama ayah, kakek, buyut, ibu, paman Nabi Muhammad saw	Menjelaskan peristiwa penyerangan ka'bah oleh raja Abrahah Menyebutkan nama ayah, kakek, buyut, ibu, paman serta orang yang memelihara	Peristiwa penting saat akan lahirnya Nabi Muhammad Muhammad waktu kasih kecil

			Mengenal kebiasaan Nabi Muhammad saw waktu masih kecil	Nabi waktu kecil Menjelaskan kebiasaan Nabi Muhammad waktu masih kecil Menjelaskan kebiasaan nabi Muhammad waktu masih kecil	
1/II	Al quran	PAI: Mengartikan surah Al-kautsar dan Al Fil	Mampu mengartikan surah Al-Kautsar	Menyebutkan arti ayat 1 s.d 3 surah Al-kautsar	QS. Al- Kautsar dan terjemahannya
			Mampu mengartikan surat Al Fil	Menyebutkan arti ayat 1 s.d 5 surah Al- Fil	QS. Al- Fil dan terjemahannya
	Al Hadits	Membaca dan menghafal doa sebelum belajar serta doa untuk kedua orang tua	Terbiasa berdoa sebelum belajar Terbiasa berdoa untuk kedua orang tua	Mendemonstrasikan doa sebelum belajar Mendemonstrasikan doa untuk kedua orang tua	Doa sebelum belajar Doa untuk kedua orang tua
	Akidah	Beriman dan mengenal dua kalimat syahadat	Mengimani dua kalimat syahadat	Membaca dua kalimat syahadat Mengetahui arti syahadat tauhid dan syahadat rasul	syahadatain
	Akhlak	Rajin Menabung Terbiasa mengucapkan basmalah,	Rajin menabung Terbiasa mengucapkan	Menabung sepekan sekali Mengucapkan basmalah sebelum	Menabung Basmalah, hamdalah, dan ta'awudz.

		hamdalah, dan ta'awudz	basmalah sebelum memulai sesuatu Terbiasa mengucap kan hamdalah setelah mengerja kan sesuatu Terbiasa mengucap kan ta'awudz pada saat ada rasa takut	memulai sesuatu Mengucapkan basmalah setelah memulai sesuatu Mengucapkan ta'awudz pada saat ada rasa takut	
	Ibadah/ fiqih	Melakukan gerakan shalat	Dapat melakukan urutan gerakan shalat dari takbiratul ihram sampai salam Terbiasa melakukan shalat dengan tertib	Memperaga kan urutan gerakan shalat dari takbiratul ihram sampai salam Melakukan shalat dengan tertib	Shalat
	Tarikh/ sejarah kebuda yaan Islam	Memahami kebiasaan orang Mekah sebelum Islam	Mengambil pelajaran dalam kebobrokan masyarakat mekah sebelum Islam	Menjelaskan kebiasaan orang-orang Mekah sebelum Islam, seperti suka membunuh anak perempuan,	Kebiasaan orang jahiliyah

			Mengenal ciri-ciri orang jahiliyah	mabuk- mabukan, dan berjudi Mengetahui arti kata jahiliyah dan ciri-cirinya	
--	--	--	---	---	--

Sumber: Data Administrasi Sekolah Dasar IT Bunayya Padangsidempuan, 2009.

KELAS II

Standar Kompetensi

- Siswa mampu membaca dan menulis huruf Al Quran, mengartikan beberapa surat pilihan, serta menghafal juz 30.
- Siswa hafal doa-doa harian.
- Siswa beriman kepada Allah dan mengenal *asmaul husna* serta beriman kepada malaikat Allah
- Siswa terbiasa berperilaku sifat-sifat terpuji, menghindari sifat tercela dan mampu bertata karma.
- Siswa mampu melakukan gerakan shalat dan hafal bacaannya.
- Siswa mampu mengambil manfaat dari sejarah Islam ketika Muhammad diangkat jadi Nabi dan Rasul.

Tabel IX
KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SD IT Bunayya Padangsidempuan

Kelas/sem	Aspek	Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
2/I	Al Quran	PAI: Mengartikan	mengartikan surah Al-	Menyebutkan arti ayat 1	QS. Al 'Alaq dan

		surah Al- 'Alaq ayat 1 s.d. 5	'Alaq ayat 1 s.d. 5	s.d 5 surah Al 'Alaq	terjemaha nnya
		<i>Tahfizhul Qur'an:</i> Hafal surat Al-Takwir ayat 1 s.d. 29 dan surat Al- Ansyiqaq	Hafal surat Al-Takwir ayat 1 s.d. 29 Hafal surat Al-Insyiqaq	Mendemons trasikan hafalan surat Al- Takwir ayat 1 s.d. 29 Mendemons trasikan hafalan surat Al- Insyiqaq	QS. Al- Takwir QS. Al- Insyiqaq
		<i>Qiroaty/ Iqra:</i> Membaca <i>Qiroaty/ Iqra</i> jilid III dan menyalin beberapa halaman huruf hijaiyah dalam <i>Qiroaty/ Iqra</i> jilid III	Membaca huruf hijaiyah setaraf dengan lulus <i>Qiroaty jilid III</i> Menulis huruf hijaiyah dengan cara menyalin beberapa halaman <i>Qiroaty/ Iqra jilid III</i>	Lulus <i>Qiroaty/ Iqra jilid III</i> Dapat menyalin beberapa halaman huruf hijaiyah dalam <i>Qiroaty/ Iqra jilid III</i>	<i>Qiroaty/ Iqra jilid III</i>

	Al Hadits	Membaca dan menghafal doa untuk kebaikan dunia-akhirat dan doa menengok orang sakit	Terbiasa berdoa untuk kebaikan dunia-akhirat Terbiasa berdoa bangun tidur Terbiasa berdoa jika menengok orang sakit	Mendemons trasikan doa untuk kebiasaan dunia-akhirat Mendemons trasikan doa menengok orang sakit	Doa untuk kebaikan dunia-akhirat Doa menengok orang sakit
	Akidah	Mengenal lima <i>asmaul husna</i>	Mengimani nama-nama Allah SWT	Menyebutkan lima <i>asmaul husna</i> Mengartikan lima <i>asmaul husna</i>	<i>Asmaul Husna</i>
	Akhlak	Terbiasa berperilaku rendah hati dan sederhana Terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji	Terbiasa berperilaku rendah hati Terbiasa berperilaku sederhana atau tidak berlebihan Terbiasa berkata yang baik atau tidak jorok, tidak	Berperilaku rendah hati atau tidak sombong kepada teman Hidup sederhana atau tidak berlebihan, tidak berfoya-foya Berkata yang baik-baik atau tidak jorok, tidak	Rendah hati Sederhana Sifat terpuji

			berbohong dan lain-lain	berbohong, dan lain-lain	
	Ibadah/ fiqih	Hafal bacaan dan melakukan gerakan shalat serta melakukan shalat dengan benar	Terbisa shalat dengan benar	Menghafal bacaan dalam shalat Menyikronkan bacaan dan gerakan shalat	Shalat (lanjutan)
	Tarikh/ sejarah kebudayaan slam	Memahami kisah turunnya wahyu pertama	Mengambil pelajaran atau hikmah dari kisah turunnya wahyu pertama	Menjelaskan Latar belakang Nabi berkhawatir di Gua Hira Menjelaskan kisah turunnya Jibril di Gua Hira Menjelaskan sikap Khadijah terhadap kisah turunnya wahyu pertama	Kisah turunnya wahyu pertama
2/II	Al quran	PAI: Mengartikan surah Al-Nashr	Mampu mengartikan surah Al-Nashr	Menyebutkan arti ayat 1 s.d 3 surah Al-Nashr	QS. Al-Nashr dan terjemahannya

		<i>Tahfizh-Qur'an:</i> Hafal surah Al Mutaaffifin dan Al-Buruj	Hafal surah Al-Mutaaffifin Hafal surah Al- Buruj	Mendemons trasikan hafalan surah Al – Mutaaffifin Mendemons trasikan hafalan surah Al – Buruj	QS. Al - Mutaaffifin QS. Al-Buruj
	Al Hadits	Membaca dan menghafal hadist tentang kebersihan	Mampu menghafal hadist tentang kebersihan	Mendemons trasikan hafalan hadist tentang kebersihan	hadist tentang kebersihan
	Akidah	Beriman kepada malikat-maikat Allah dan mengetahui tugas-tugas mereka	Mengimani malikat-maikat Allah	Menyebut nama sepuluh dan tugas-tugasnya	Malaikat
	Akhlak	Menghormati orang-orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda	Hormat dan sopan santun kepada orang tua Sayang kepada orang: adik kandung atau teman yang lebih kecil	Tegur sapa, salam, senyum, cium tangan, sedikit menunduk jika di depan orang yang lebih tua, tidak duduk yang lebih tinggi, tidak berkata lebih keras dari mereka.	Menghor mati orang tua Menyayan gi orang yang lebih muda

		Menjaga fasilitas (barang-barang) milik umum	Menjaga barang-barang milik sekolah/ umum	Salam, senyum, tidak memukul/ menyakiti tidak merebut, membantu jika diperlukan dan lain-lain. Membersihkan dan merawat, memakai fasilitas umum sesuai dengan gunanya, tidak merusak, membuang sampah pada tempatnya	Menjaga fasilitas sekolah/ umum
	Ibadah/fiqih	Menjaga kebersihan badan, pakaian, dan tempat tinggal	Terbiasa menjaga kebersihan badan Terbiasa menjaga kebersihan pakaian Terbiasa menjaga kebersihan	Mandi minimal dua kali sehari Menggosok gigi dengan benar Tidak sungkan menyapu	Kebersihan

		Melaksana kan azan dan iqamah	tempat tinggal Tidak sungkan melaksanak an azan dan iqamah	lantai, halaman dan lain- lain Melafazkan azan dan iqamah dengan benar dan bagus	Azan Iqaamah
	Tarikh/sejar ah kebudayaan Islam	mengenal para <i>Tsabiqunal awwalun</i>	Mengenal dan meneladani ketabahan orang-orang pertama masuk Islam	Menyebutka n nama- nama orang yang pertama masuk Islam dari golongan ibu-ibu, dari golongan bapak- bapak dan dari golongan anak-anak Menceritaka n kisah Umar bin Khattab masuk Islam	Orang- orang yang pertama masuk Islam

Sumber: Data Administrasi Sekolah Dasar IT Bunayya Padangsidimpuan, 2009.

b. Kurikulum Pendidikan al-Qur'an

Sebagai suatu model sekolah Islam Terpadu, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan juga berusaha melahirkan siswa-siswa yang cinta al-

Qur'an, gemar membacanya dan juga paham makna.¹¹⁸ Oleh karena itu, diajarkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga memenuhi standar bacaan yang benar.

Sebagaimana diperintahkan dalam al-Qur'an.

“Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi”. (QS. Al baqarah: 121)

Pendidikan al-Qur'an mengajarkan dan mengarahkan siswa untuk bisa membaca dan menghafalkannya.¹¹⁹ Berdasarkan observasi peneliti, untuk membiasakan anak membaca dan menghafalkan al-Qur'an maka setiap memulai pelajaran secara bergantian dan secara bersama-sama membaca salah satu surah dari juz 30 yang dimulai dari an-naba'. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmawati, A.md, tujuan hafalan dimulai dari surah panjang karena siswa berasal dari latar belakang pendidikan Taman Kanak-kanak yang berbeda. Sebagian siswa berasal dari Taman Kanak-kanak yang bukan Taman Kanak-kanak al-Qur'an sehingga hafalan surah-surah pendeknya berbeda.¹²⁰

¹¹⁸Irma Suryani Nasution S.Pd.I, Wali Kelas II^B (Al-Jazari), *Wawancara Pribadi*, 26 Februari 2009.

¹¹⁹Devi Handayani Harahap, S.Pd. Wali Kelas II^A (al-haitam), *Wawancara Pribadi*, 17 Februari 2009.

¹²⁰ Parlensyah, S.PdI, Guru Penjasorkes/ B. Arab, *Wawancara Pribadi*, 19 Februari 2009.

c. Kurikulum Pramuka

Pada awalnya kurikulum ini disebut kurikulum kependuan. Namun supaya masyarakat diganti nama menjadi kurikulum pramuka.¹²¹ Kurikulum ini mendidik dan melatih dan mengarahkan siswa agar memiliki jiwa dan kemampuan memimpin yang tinggi, disiplin, keberanian, tanggung jawab, kepedulian dan berbagai keterampilan lapangan.¹²² Dengan demikian, penerapan kurikulum ini diharapkan memberikan berbagai keterampilan yang diperlukan sepanjang hayat, menjaga dan meningkatkan kebugaran dan kekuatan jasmani, membentuk kepribadian islam. Membentuk karakter pemimpin yang cerdas, amanah dan tanggung jawab. Oleh karena itu Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan sebagaimana disebutkan diawal memiliki tujuan membentuk akhlak dan menciptakan generasi pembelajar. Kurikulum ini memiliki posisi yang sangat strategis dalam upaya pencapaian tujuan tersebut.

d. Kurikulum Keterampilan

Sebagai suatu sekolah yang sangat memperhatikan minat dan bakat siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan memiliki kurikulum keterampilan. Hal ini bisa dilihat dari eskul yang disediakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Masita Simamora, S.Pd siswa diklasifikasikan berdasarkan minat dan bakat masing-masing kemudian diberi kebebasan memilih ekstrakurikuler yang ada. Dengan demikian siswa mampu berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan tidak memakai sistem ranking atau juara kelas karena pada prinsipnya semua anak

¹²¹Dian Isnaniah Nasution, SP. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, *Wawancara Pribadi*, 17 Februari 2009.

¹²²Rahmawati, A.Md, Guru Pendamping kelas II^B(al-Jazari), *Wawancara Pribadi*, 14 Februari 2009.

cerdas. Masing-masing anak memiliki keunggulan dan kelemahan sehingga mereka mempunyai kesempatan mendapat kesempatan menjadi yang terbaik.¹²³

Adapun ekstrakurikuler yang tersedia di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan adalah sbb:¹²⁴

1. Tahfidz
2. Seni lukis
3. Drama
4. Olah raga
5. English club
6. Out bond

f.Evaluasi

Evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengetahui keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran juga dapat dijadikan acuan dalam mengetahui daya serap dan tingkat pengetahuan siswa terhadap apa yang telah diajarkan. Bagi guru sendiri sebuah evaluasi pembelajaran dapat menjadi masukan yang sangat berarti untuk melihat tingkat keefektifan kegiatan belajar yang telah dilakukan. Maka seorang guru perlu menguasai berbagai model evaluasi pembelajaran, baik yang sifatnya mengevaluasi aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik.

Berasarkan hasil wawancara dengan semua guru, ternyata evaluasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan bukan hanya formatif maupun sumatif. Tetapi evaluasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dan juga di akhir pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga dilakukan setiap hari untuk setiap siswa. Oleh karena itu setiap guru memiliki format penilaian untuk

¹²³Masita Simamora, S.Pd., Wali kelas IB(al- khawaritsmi), *Wawancara Pribadi*, 14 Februari 2009.

¹²⁴Parlensyah, S.Pd.I, Guru Penjasorkes/ B. Arab, *Wawancara Pribadi*, 19 Februari 2009.

setiap anak perhari. Dengan demikian, akan diketahui perkembangan siswa setiap hari, apakah apakah siswa sudah dapat mandiri atau belum. Sedangkan, untuk evaluasi guru diadakan rapat mingguan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi guru sehingga ditemukan solusi yang tepat.

2. Kendala-kendala guru dalam menerapkan pembelajaran Integrasi bidang studi agama dan umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan

Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, menurut observasi Peneliti sudah menerapkan pembelajaran integratif secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang tidak hanya memperhatikan kecerdasan intelektual saja, tetapi juga memperhatikan kecerdasan emosional dan spiritual anak. Implikasinya, potensi fitrah anak dapat terberdayakan secara proporsional.

Meskipun demikian, masih ditemukan kendala-kendala dalam menerapkan model pembelajaran integratif ini. Secara terperinci dapat dilihat dari komponen-komponen penunjang pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Adapun kendala-kendala guru dalam menerapkan pembelajaran Integrasi Bidang Studi Agama dan Umum di sekolah Dasar Islam Terpadu Padangsidempuan berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan dan juga kepala sekolah adalah sebagai berikut :

a. Kurangnya kompetensi guru

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Namun, pada prakteknya masih banyak guru yang kurang berkompeten dalam memaknai tugasnya sebagai pendidik. Begitu juga halnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan guru-guru merasa masih kurang berkompeten dalam mendidik. Hal ini sesuai dengan hasil

wawancara dengan Devi Handayani HRP, S.Pd, yang menyatakan bahwa beliau masih kurang kompeten dan masih kurang sabar dalam menghadapi siswa. Apalagi dalam menerapkan model pembelajaran integrative siswa tidak hanya dituntut pintar secara akademik tetapi juga memiliki akhlak dan kepribadian yang baik.¹²⁵ Hal yang sama juga disebutkan oleh Parelansyah, S.PdI, beliau mengatakan masih kurang mampu berbahasa anak-anak dalam menyampaikan pesan-pesan Islami.¹²⁶

Mengingat kompetensi merupakan pengetahuan keterampilan sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan atau diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Untuk menjadi kompeten dalam bidang tertentu, seseorang harus secara konsisten dan terus menerus mengembangkan kompetensi diri dalam bidang tertentu dalam cara berfikir dan berperilaku atau bertindak sehari-hari. Oleh karena itu peneliti melihat guru belum paham betul konsep dan implikasi model pembelajaran integrasi. Berdasarkan penuturan kepala sekolah hal tersebut disebabkan karena guru-guru masih memiliki motivasi yang rendah untuk membaca dan juga kurangnya pengayaan, latihan/ training atau sejenisnya yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru.¹²⁷

Selain itu, sesuai dengan wawancara dengan Rahmawati, AMd. beliau mengatakan masih kurang memahami ilmu-ilmu mandidik karena latar belakang yang bukan dari jurusan pendidikan. Oleh karena itu, masih kurang menguasai banyak metode mengajar.¹²⁸ Yeni Rahman Ama. Juga menyebutkan belum banyak menguasai metode mengajar secara praktek meskipun banyak menguasai banyak teori

¹²⁵Devi Handayani Harahap, S.Pd. Wali kelas II^A (al-Haitam), *Wawancara Pribadi*, 17 Februari 2009.

¹²⁶Parlensyah S.PdI, Guru Penjas orkes/ bahasa Arab, SD IT Bunayya Padangsidimpuan, *Wawancara Pribadi*, 19 Februari 2009.

¹²⁷Dian Isnaniah Nasution, SP. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, *Wawancara Pribadi*, 14 Februari 2009.

¹²⁸Rahmawati, A.Md, Guru Pendamping kelas II^B(al-Jazari), *Wawancara Pribadi*, 14 Februari 2009.

disebabkan pengalaman yang belum memadai dalam mengajar apalagi dalam mengintegrasikan ilmu.¹²⁹

b. Kurangnya Dana

Sesuai hasil wawancara dengan Dian Isnaniah Nst, SP/ Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, sebagai salah satu sekolah yang baru masih terkendala pada ketersediaan dana sehingga tidak dapat melakukan pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi guru secara rutin dan maksimal.¹³⁰ Hal senada juga disebutkan oleh Yeni Rahman, Ama., pelatihan local tidak rutin dilakukan terkait dengan peningkatan pemahaman tentang integrasi ilmu, hal ini karena minimnya dana yang tersedia.¹³¹

c. Kurangnya Referensi

Salah satu kendala guru dalam menerapkan model pembelajaran integrative ini adalah ketersediaan buku-buku terpadu yang langsung memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum. Misalnya buku matematika yang menyinggung penanaman nilai-nilai Islam, sains yang Islami dan lain-lain. Dengan demikian, guru dituntut lebih berfikir keras dalam menanamkan nilai-nilai Islami pada setiap bidang studi.

d. Orangtua

Model pembelajaran terpadu (Integratif) dapat berarti proses pembelajaran yang memadukan secara utuh ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Konsekuensinya seluruh kegiatan belajar harus menstimulasi ke tiga ranah tersebut

¹²⁹Yeni Rahman, Ama., Guru Asisten Kelas II^B (Al-Jazari), *Wawancara Pribadi*, 19 Februari 2009.

¹³⁰Dian Isnaniah Nasution, SP. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, *Wawancara Pribadi*, 14 Februari 2009.

¹³¹Yeni Rahman, Ama., Guru Asisten Kelas II^B (Al-Jazari), *Wawancara Pribadi*, 19 Februari 2009.

dengan berbagai pendekatan, metode dan sarana belajar. Belajar bukan hanya terpaku pada pembahasan konsep dan teori tetapi juga membimbing siswa untuk masuk pada aplikasinya. Selain itu prinsip integrasi ini juga menuntut agar guru memperhatikan potensi yang dimiliki siswa-siswanya. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran dapat mengoptimalkan potensi kecerdasan yang menonjol pada setiap siswa serta mengembangkan potensi kecerdasan lainnya.

Dalam rentang usia sekolah dasar masih cenderung banyak bergerak dalam bermain. Siswa diberi kebebasan dalam bermain jika sudah mengerjakan tanggung jawab yang diberikan guru, misalnya tugas, hafalan dan lain-lain. Namun ketika orangtua berkunjung ke Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan tidak sedikit yang komplek melihat anak-anaknya banyak bermain.¹³² Karena terkesan siswa-siswa tidak belajar dengan baik. Tetapi guru memiliki metode dan strategi yang variatif dalam pembelajaran sehingga pesan-pesan materi tetap dapat tersampaikan dalam prinsip belajar sambil bermain. Dengan demikian siswa tidak merasa jenuh dan terpaksa. Terkait dengan kurikulum dan evaluasi tidak terdapat kendala yang mengganggu proses pembelajaran.

3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi Guru dalam menerapkan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan.

Meskipun tidak ditemukan banyak kendala dalam menerapkan model pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum di Sekolah dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, orang-orang yang terlibat di sekolah ini selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan semangat juang yang tinggi, selalu berupaya menjadikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya

¹³²Irma Suryani Nasution S.Pd.I, Wali kelas II^B (al-Jazari), *Wawancara Pribadi*, 19 Februari 2009.

Padangsidempuan menjadi sekolah unggul dan bermutu tinggi khususnya di kota Padangsidempuan.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala guru dalam menerapkan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum SD IT Bunayya Padangsidempuan.

a. Kurangnya Kompetensi Guru

Untuk mengatasi kompetensi guru yang masih kurang maksimal dalam proses pembelajaran ada beberapa hal dapat dilakukan yaitu:

1. Usaha Kepala Sekolah

Sebagai kepala sekolah yang bijak sana, seyogyanya memiliki andil yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah berikut hal-hal yang dilakukan terkait dengan peningkatan profesionalisme guru:¹³³

- Melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu di luar kota Padangsidempuan guna memperluas wawasan tentang sekolah Islam Terpadu.
- Mengadakan pelatihan atau training di kota dan di luar kota Padangsidempuan, misalnya pelatihan sempoa, seminar-seminar, diklat dan lain-lain.
- Membangun relasi yang kuat dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu atau Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) se Indonesia.
- Mengadakan rapat rutin mingguan dalam upaya mengatasi masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran selama satu minggu.
- Melakukan pembelajaran Tahsihul Qur'an untuk memperbagus pengetahuan Al-Qur'an guru. Dengan demikian guru lebih mudah menerapkan model pembelajaran integratif .

¹³³Dian Isnaniah Nasution, SP. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, *Wawancara Pribadi*, 14 Februari 2009

- Mengarahkan guru untuk mengikuti pembinaan ruhiyah (*tarbiyah*) untuk memperluas wawasan keislaman dalam upaya penyeimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum.
- Melakukan model *team teaching* untuk mempermudah guru menemukan minat dan bakat siswa serta masalah-masalah siswa dapat lebih tersahuti.

2. Usaha Guru

Selain itu, guru merupakan orang yang memiliki posisi strategis dalam pembelajaran. Oleh karena itu, harus selalu berupaya meningkatkan profesionalisme diri. Berdasarkan wawancara dengan para guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan ada beberapa hal yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan kompetensi guru sebagai berikut:

- a) Membaca buku-buku yang berkaitan dengan ilmu-ilmu pendidikan dan juga sistem pembelajaran di Sekolah Islam Terpadu.
- b) Berupaya memberikan ruang dan waktu secara maksimal kepada siswa
- c) Melakukan diskusi dengan teman sejawat terkait dengan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran
- d) Melakukan rutinitas bedah buku yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran.

b. Kurangnya Dana

Untuk mengatasi kekurangan dana, sebagai kepala sekolah yang bijaksana berupaya menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah, orang tua dan masyarakat. Selain itu, pihak yayasan juga mencari donatur yang benar-benar memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan.

Adapun sumber dana Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan sebagai sumbangan pemerintah adalah sebagai berikut:

- 1) Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)
- 2) Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD)

- 3) Dana Biaya Operasional Sekolah (BOS)
- 4) Subsidi Silang Orang Tua siswa.

c. Kurangnya Referensi

Untuk mengatasi kurangnya reference yang langsung memadukan antara ilmu agama dan umum, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpun menjalin hubungan dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Sampai sekarang sudah ada buku panduan Sekolah Islam Terpadu baik konsep maupun aplikasinya. Untuk itu dibutuhkan dana yang banyak.

d. Orang tua

Untuk mengatasi orang tua yang merasa asing terhadap model pembelajaran yang diterapkan di SD IT Bunayya Padangsidimpun, kepala sekolah dan guru-guru menjalin hubungan yang baik dengan orang tua. Pihak sekolah selalu berusaha menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua. Hal ini dilakukan dengan melakukan kontak langsung dengan orang tua baik melalui via telephon, dan undangan rapat bulanan dengan orang tua. Dengan demikian, silaturahmi dapat terjaga dan pihak sekolah juga dapat mengetahui masalah-masalah yang dihadapi anak, khususnya yang sempat mengganggu kenyamanan belajar anak atau siswa di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan skripsi ini dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum di sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari bagaimana sekolah berusaha mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadis. Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya merupakan sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk membina generasi pembelajar dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, dalam menerapkan pembelajaran ini seluruh komponen-komponen pembelajaran benar-benar diarahkan kepada konsep Islami. Sehingga penerapan pembelajaran ini meliputi empat tataran yaitu tataran konseptual, institusional, operasional dan arsitektural. Dengan demikian tercipta manusia yang mampu berfikir dan berzikir.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan adalah kurangnya kompetensi guru, kurangnya referensi yang langsung memadukan ilmu agama dan umum, kurangnya dana, dan orang tua yang masih terkesan kaku melihat model pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala guru dalam menerapkan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan adalah usaha kepala sekolah meliputi melakukan kunjungan-kunjungan ke sekolah-sekolah Islam Terpadu

lain di luar kota Padangsidempuan, melakukan *training* atau pelatihan, mengadakan rapat mingguan, melakukan pembinaan *tahsihul Qur'an* dan mengarahkan guru untuk mengikuti tarbiyah, menjalin relasi dengan sekolah Islam Terpadu lainnya, dengan orangtua, masyarakat dan pemerintah. Sedangkan usaha guru dalam meningkatkan kompetensi dirinya adalah memperbanyak buku bacaan terkait dengan ilmu-ilmu mendidik, diskusi dengan teman sejawat, bedah buku dan memberikan ruang dan waktu terhadap siswa sehingga tercipta kedekatan yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan khususnya para cendekiawan muslim supaya lebih mengarahkan pendidikan kepada tujuan menciptakan manusia yang mampu berzikir dan berpikir bukan hanya berhasil dalam aspek intelektual saja.
2. Melihat pentingnya integrasi ilmu, maka perlu ada mata kuliah yang berkenaan dengan pemberian wawasan tentang integrasi bidang studi agama dan umum dalam menciptakan generasi pembelajar dan berakhlak baik.
3. Diharapkan kepada seluruh unsur pendidikan, masyarakat dan pemerintah supaya mendukung lahirnya sekolah-sekolah Islam Terpadu sehingga integrasi bidang studi agama dan umum memiliki konsep dan aplikasi secara terencana dan memiliki landasan yang baku.
4. Diharapkan kepada Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, supaya lebih meningkatkan mutu pembelajaran agar nantinya tujuan untuk menciptakan generasi pembelajar dan berakhlak yang lebih baik dapat tercapai.
5. Diharapkan kepada yayasan Bina Ul Ummah agar segera mendirikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A. Sahirul, *Filsafat Ilmu Perpektif Pemikiran Islam*, Jakarta: Lintas Pustaka, 2006.
- A.M. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azhari, Akyas, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Dina Utama, 1994.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Bagir, Zainal Abidin Dkk, *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*, Bandung: Mizan, 2005.
- Darajat, Djakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Departemen Pendidikan Nasional RI, Jakarta, 2003.
- Djumaha, Hanna, dkk. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Psikologi*, Jakarta: Depag RI Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Hamalik, Umar, *Strategi Belajar mengajar*, Bandung: Mandar Maju, 1999.
- Haryono, H. Amirul Hadi dan *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Hendar Riyadi (ed), *Tauhid Ilmu dan Implementasinya Dalam Pendidikan*, Bandung: Nuansa, 2000.
- Mahzar, Armahedi, *Revolusi Integralisme Islam: Merumuskan Paradikma Sains dan Teknologi Islami*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kulitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.

- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nata, Abuddin, dkk, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching*, Jakarta: Quatum Teaching, 2005.
- Shadily, Hasan John M. Echols dan *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Saefuddin et al, A.M, *Desekulerisasi Pemikiran; Landasan Islamisasi*, Bandung: Mizan, 1991.
- Sastrapradja, M., *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum; untuk Guru, Calon Guru dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1978.
- Siddik, Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Sidi, Indra Djati, *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 2006.
- Tafsir, Ahmad, *Epistemologi Untuk Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya, 1998.
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional, Edisi kedua*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Yusuf, Choirul Fuad, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pena Cita Satria, 2007.

Zainuddin, M., *Menguak keterpaduan Sains, Teknologi dan Islam*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nuryanti Siregar
Nim : 05.310 853
Tempat/Tanggal Lahir : Hutapadang/ 13 Juni 1987
Alamat : Jl. Makmur Desa Hutapadang Kecamatan
Padangsidimpunan Hutaimbaru
Tempat Tinggal : Jl.Imam Bonjol/ Samping Balangka Pidoli
No. 02 Padangmatinggi
Pendidikan : 1993 SD N 144424 Hutapadang tamat tahun 1999
1999 MTs YPKS tamat tahun 2002
2002 SMA N.2 Plus Sipirok tamat tahun 2005
2005 STAIN Padangsidimpunan tamat tahun 2009

Pengalaman Organisasi:

1. Pramuka MTs YPKS Padangsidimpunan sebagai pratama periode 2000-2001
2. Pramuka SMA N 2 Sipirok sebagai pradana periode 2003-2004
3. Rohis As-syifa SMA N 2 Sipirok sebagai Bendahara Umum tahun 2003-2005
4. BKM (Badan Kemakmuran Mesjid) SMA N 2 Sipirok sebagai sKa. Pustaka Mesjid periode 2003-2004
5. KAMMI Komisariat Padangsidimpunan sebagai Staf Kaderisasi periode 2007-2008
6. LDK-UI STAIN Padangsidimpunan sebagai Sekretaris Umum periode 2007-2009
7. DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa) STAIN Padangsidimpunan sebagai Ka. Komisi I bidang Pendidikan

Orang tua

Ayahanda : Munap Siregar
Ibunda : Masriana Sihombing
Alamat : Jl. Makmur Desa Hutapadang Kec. Padangsidimpunan Hutaimbaru

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kata Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan studi penulis di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sebagai bahan menyusun skripsi penulis dengan judul : Penerapan Pembelajaran Integrasi Bidang Studi Agama dan Umum Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.

Atas bantuan Bapak/Ibu terlebih dahulu Saya ucapkan banyak terima kasih.

Padangsidimpuan, Februari 2009
Penulis

NURYANTI SIREGAR
NIM. 05.310853

Mengetahui:

Pembimbing I : Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
Pembimbing II : Asfiati, S.Ag, M.Pd

B. Pertanyaan-pertanyaan

Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang berdirinya SD IT Bunayya Padangsidimpuan?
2. Siapa saja yang berjasa dalam proses berdirinya SD IT Bunayya Padangsidimpuan?
3. Bagaimana kelengkapan fasilitas di SD IT Bunayya Padangsidimpuan?
4. Apakah fasilitas yang ada sudah mencukupi dalam menunjang proses pembelajaran?

5. Darimanakah fasilitas tersebut diperoleh?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kemampuan para guru sehingga mampu menerapkan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum?
7. Apa kurikulum yang diterapkan di SD IT Bunayya Padangsidempuan?
8. Bagaimana penerapan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum di SD IT Bunayya Padangsidempuan?
9. Mata pelajaran apa saja yang di integrasikan di SD IT Bunayya Padangsidempuan?
10. Berapa jumlah guru yang menerapkan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum?
11. Bagaimana upaya sekolah sehingga penerapan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum dapat dilaksanakan secara optimal?

Wawancara dengan guru

1. Bagaimana persiapan program pembelajaran Bapak/Ibu guru?
2. Bagaimana kurikulum yang diterapkan dalam menerapkan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum di SD IT Bunayya Padangsidempuan?
3. Bagaimana materi yang direncanakan dalam pembelajaran integralistik?
4. Apakah Bapak/Ibu mempersiapkan materi sebelum proses pembelajaran?
5. Bagaimana metode Bapak/Ibu dalam menyampaikan materi yang ada sehingga bidang studi agama dan umum dapat diintegrasikan?
6. Apakah dengan metode yang digunakan Bapak/Ibu dapat menciptakan iklim yang kondusif dan tujuan pembelajaran integralistik dapat tercapai?
7. Apakah Bapak/Ibu selalu mengintegrasikan bidang studi agama dan umum ketika terjadi proses pembelajaran?
8. Selain menggunakan metode variatif apakah Bapak/Ibu guru selalu berupaya memanfaatkan media pembelajaran yang ada?

9. Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan minat, bakat dan motivasi belajar peserta didik untuk menunjang keberhasilan pembelajaran?
10. Bagaimana cara mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik sehingga menjadi manusia yang berdzikir dan berpikir?
11. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian harian setiap berakhirnya proses pembelajaran?
12. Bagaimana pola penilaian atau evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pembelajaran integralistik?
13. Bagaimana hasil evaluasi yang dilakukan?
14. Apa kendala-kendala Bapak/Ibu dalam menerapkan model pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum?
15. Bagaimana usaha guru untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum?

Wawancara dengan Tata Usaha

1. Berapa jumlah siswa kelas I SD IT Bunayya Padangsidempuan?
2. Berapa jumlah siswa kelas II SD IT Bunayya Padangsidempuan?
3. Berapa jumlah guru keseluruhan berdasarkan jenis kelamin?
4. Berapa jumlah guru berdasarkan tingkat/latar belakang pendidikan?
5. Apa saja bidang studi di SD IT Bunayya Padangsidempuan?

Wawancara dengan orang tua

1. Bagaimana perkembangan kecerdasan anak Bapak/Ibu setelah memasuki SD It Bunayya Padangsidempuan?
2. Apa keunggulan SD IT Bunayya Menurut Bapak/Ibu?
3. Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi selama anak berada di SD It Bunayya Padangsidempuan?
4. Apa saran-saran Bapak/Ibu agar siswa SD IT Bunayya berprestasi?

Lampiran II

**PEDOMAN OBSERVASI PENERAPAN PEMBELAJARAN INTEGRASI
BIDANG STUDI AGAMA DAN UMUM DI SD IT BUNAYYA
PADANGSIDIMPUAN**

1. Lokasi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Bunayya Padangsidimpun

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Nama guru yang diamati	:	Hari/tgl	:
Bidang Studi	:	Sekolah	:
Pokok Bahasan	:	Waktu	:

NO	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Ya	Kadang kadang	Tidak
1	A. Pelaksanaan Pembelajaran			
	Mempersiapkan materi sebelum proses pembelajaran			
	2 Menguasai Materi			
	3 Menggunakan metode variatif			
	4 Memanfaatkan sumber belajar/media belajar			
	5 Mengadakan evaluasi			
6	- Evaluasi ketika proses pembelajaran			
	- Evaluasi di akhir pembelajaran			
	Selalu berupaya mengintegrasikan bidang studi agama dan umum			
1	B. Pelaksanaan pengelolaan kelas			
	Melakukan pola interaksi dengan siswa			
	2 Menciptakan iklim yang kondusif			
	3 Memperhatikan minat dan bakat peserta didik			
	4 Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas			
5	Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah			

